

METODE PENDAMPINGAN PENELITIAN



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UPN "Veteran" Yogyakarta

Jl. Padjajaran SWK 104
Condongcatur, Yogyakarta, 55283
Telp. (0274) 486188, 486733
Fax. (0274) 486400



Budi Widayanto
Nanik Dara Senjawati
Wulandari Dwi Etika Rini
Heni Handri Utami
Maftuh Kafiya

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UPN "Veteran" Yogyakarta
2022





METODE PENDAMPINGAN PENELITIAN

Budi Widayanto
Nanik Dara Senjawati
Wulandari Dwi Etika Rini
Heni Handri Utami
Maftuh Kafiya



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UPN "Veteran" Yogyakarta
2022

Metode Pendampingan Penelitian

Budi Widayanto
Nanik Dara Senjawati
Wulandari Dwi Etika Rini
Heni Handri Utami
Maftuh Kafiya

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis

Desain Sampul : Budi Widayanto

Cetakan Pertama, 2022
ISBN: 9-786233-891714

Diterbitkan oleh:

Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta
Jl. Padjadjaran (SWK 104), Condongcatur , Yogyakarta, 55283
Telp. (0274) 486188,486733, Fax. (0274) 486400

Dicetak Oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UPN Veteran Yogyakarta
Jl. Padjadjaran (SWK 104), Condongcatur , Yogyakarta, 55283
Telp. (0274) 486188,486733, Fax. (0274) 486400

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga Buku Metode Pendampingan Penelitian telah dapat diselesaikan.

Buku Metode Pendampingan Penelitian disusun dalam rangka membantu akademisi dan masyarakat umum meningkatkan kualitas penelitian dan penulisan karya ilmiah. Buku panduan ini membahas pendekatan penelitian secara kuantitatif dan kualitatif serta metode pendampingan penelitian. Dua topik yang dibahas dalam buku ini, yaitu: 1). Penjelasan tentang pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa untuk memilih metode pendekatan penelitian secara benar, 2). Metode pendampingan penelitian untuk memberikan pemahaman secara mendalam dan bertahap sehingga dapat menyelesaikan tahapan penelitian dengan baik dan benar.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis menerima saran dan masukan untuk perbaikan pada edisi berikutnya. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih atas perhatian dari pembaca semua. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika, dosen, mahasiswa dan para pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, Oktober 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I HAKIKAT PENELITIAN	1
A. Penelitian Sebagai Ilmu dan Seni	1
B. Mencari Hakikat Kebenaran	2
C. Pendekatan Penelitian	3
BAB II PENDEKATAN PENELITIAN	7
A. Tahapan Pendekatan Kuantitatif	7
B. Tahapan Pendekatan Kualitatif	25
C. Laporan dan Evaluasi Hasil Penelitian	34
BAB III PENULISAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN	51
A. Pemahaman Metode Penelitian	53
B. Pedoman Teknis Penulisan Artikel Ilmiah	59
C. Pendampingan Penelitian/ Karya Ilmiah	62
D. Teknis Pendampingan	65
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	4
Tabel 2. Pilihan Analisis Berdasarkan Skala Pengukuran	21
Tabel 3. Jenis Analisis Komparasi Berdasarkan Skala Data	22
Tabel 4. Audiensi untuk Penelitian	36
Tabel 5. Kriteria Kuantitatif untuk Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif	45
Tabel 6. Dua Set Standar untuk Mengevaluasi Kualitas Penelitian Kualitatif	46
Tabel 7. Checklis untuk Mengevaluasi Proses Penelitian	47
Tabel 8. Form Monitoring Pendampingan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Sampling Error dan Nonsampling Error	14
Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif	25
Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif	31
Gambar 4. Triangulasi Teknik dan Sumber	32
Gambar 5. Langkah Penelitian Kualitatif	33
Gambar 6. Peran Pembimbing	64
Gambar 7. Kerangka Penelitian secara Vertical dan Horizontal	70

BAB I

HAKIKAT PENELITIAN

A. Penelitian Sebagai Ilmu dan Seni

Penelitian pada dasarnya adalah mempertanyakan tentang data sehingga dengan data dapat **ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan** pengetahuan yang ada dan memperkuat atau menemukan pengetahuan baru. Pengertian ini didasarkan pada ciri khas manusia yakni rasa ingin tahu yang terus menerus, mengapa? Manusia tidak puas menerima kenyataan, karena apa yang dilihat memiliki aspek ganda yaitu aspek statis dan dinamis. Aspek statis merupakan kenyataan yang benar-benar dilihat, sedangkan aspek dinamis menunjukkan terjadinya perubahan-perubahan, perkembangan-perkembangan dan lain-lain. Penelitian memiliki alasan lain, seperti memenuhi kebutuhan hidup atau kesenangan melakukan penelitian, kebutuhan karir, kebutuhan finansial dan persyaratan tertentu yang dibutuhkan.

Kehidupan manusia tidak luput dari berbagai permasalahan yang memerlukan sebuah jawaban untuk menyelesaikannya. Penelitian membutuhkan *art and science* untuk mencari jawaban terhadap sebuah permasalahan. Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu dalam konteks keilmuan (*science*). Manusia selalu mencari sebab dari berbagai akibat dengan kemampuan, ketrampilan, dan kreativitas alamiah yang dimiliki (*art*) misalnya kemampuan memecahkan misteri, menggunakan sumber-sumber pustaka, dan menulis. Hasrat ingin tahu manusia yang tidak pernah padam dan hasrat manusia yang mendorong melakukan penelitian.

Penelitian atau *research* terdiri dari dua suku kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali dan *search* yang berarti mengamati atau mencari. *Research*/ penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, pemahaman baru bahkan penguatan terhadap fakta-

fakta yang sudah ada. Hasil penelitian dapat menghasilkan sesuatu teori yang lebih kompleks dan komprehensif untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Menurut Creswell (2015), ada tiga langkah utama dalam sebuah penelitian yaitu *pose question*, *collect data to answer the questions*, dan *present an answer the question*. *Pose question*, setiap penelitian yang dilakukan berawal dari pertanyaan yang muncul dari peneliti sehingga menimbulkan dorongan untuk mencari jawaban. *Collect data to answer the questions*, merupakan pengumpulan data dengan metode yang tepat. Ketiga, *present an answer the question* dari data yang tepat, kemudian dilakukan analisis data yang akurat, maka diperoleh hasil yang akurat untuk menjawab pertanyaan.

B. Mencari Hakikat Kebenaran

Rasa ingin tahu manusia yang terus menerus serta tidak puas menerima kenyataan merupakan salah satu penyebab keingintahuan manusia. Rasa ingin tahu akan memicu atau mendorong manusia dalam mencari kebenaran dan kebenaran dicari dalam bentuk penelitian. Kebenaran dalam ilmu pengetahuan atau kebenaran ilmiah adalah suatu pengetahuan yang sudah jelas dan pasti kebenarannya menurut norma-norma atau prinsip-prinsip keilmuan, oleh karenanya penelitian harus mengikuti proses berfikir ilmiah. Proses berfikir ilmiah yang menunjukkan sikap:

- 1) Skeptis (menanyakan bukti dan fakta yang mendukung setiap pertanyaan).
- 2) Analitis (menganalisis setiap pertanyaan atau persoalan yang relevan dan tidak relevan, yang utama dan bukan utama).
- 3) Kritis (selalu mendasarkan pada logika, mampu menimbang berbagai hal secara obyektif berdasar data, dan analisis akal sehat).
- 4) Sistematis (selalu menggunakan cara berfikir yang runtut).

Kadar ilmiah suatu penelitian tergantung pada idealisme, pengalaman dan ketrampilan peneliti, dana yang tersedia, waktu, dan data yang tersedia. Kriteria kadar ilmiah meliputi:

- 1) Kemampuannya memberikan pengertian (*understanding*) tentang masalah yang diteliti, sehingga masalah atau persoalan menjadi lebih jelas

- 2) Kemampuannya meramalkan (*predictive power*), artinya sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai bila data yang sama ditemukan di tempat yang lain atau di waktu yang lain.

Ketika seorang peneliti melakukan suatu penelitian, peneliti akan menerapkan langkah-langkah identifikasi sebagai metode ilmiah. Menurut Leedy dan Ormrod (2010) proses penelitian terdiri atas enam langkah:

- 1) Identifikasi masalah penelitian
- 2) Tinjauan kepustakaan
- 3) Penetapan tujuan penelitian
- 4) Pengumpulan data
- 5) Analisis dan interpretasi data
- 6) Pelaporan

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses untuk mendapatkan kebenaran atas berbagai masalah yang ada. Berdasarkan sifat permasalahan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menjawab permasalahan, peneliti boleh memilih pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif. Paradigma kuantitatif merupakan pendekatan berdasarkan filsafat positivisme, yaitu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Menurut tokoh positivisme, Henry de Saint Simon (1760-1825), untuk memahami sejarah orang harus mencari hubungan sebab akibat, hukum-hukum yang menguasai proses perubahan. Prinsipnya realitas berada dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*).

Paradigma kualitatif pendekatan yang mendasarkan pada aliran post-positivisme, yaitu aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada filsafat positivisme. Post positivisme sependapat bahwa realitas itu memang nyata, ada sesuai hukum alam, tetapi manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran jika peneliti membuat jarak dengan realitas dan peneliti harus terlibat secara langsung dengan realitas.

Beberapa perbedaan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dirujuk dari beberapa Pustaka, antara lain:

Tabel 1. Perbedaan Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif

No	Indikator	Kuantitatif	Kualitatif
1	Dasar filosofi	<p>Positifistik (realitas itu memang nyata dan sesuai hukum alam).</p> <p>Manusia memperoleh pengetahuan karena memiliki kapasitas untuk berpikir.</p>	<p>Post-positivistik (manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas).</p> <p>Manusia hanya memperoleh pengetahuan dari pengalaman inderawi.</p>
2	Pendekatan penelitian	Deduktif berfokus untuk menguji teori yang telah ada	Induktif berfokus untuk mengembangkan teori
3	Perspektif/ sudut pandang	Etik, sudut pandang orang luar yang berjarak (dalam hal ini peneliti) untuk menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.	Emik (<i>native point of view</i>), menjelaskan fenomena masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri.
4	Tujuan	Menguji (konfirmasi) teori, hubungan antar variabel, dan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.	Mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.
5	Sampel	Jumlah lebih banyak dan sampel dipilih mewakili populasi penelitian	Jumlah lebih sedikit dan sampel penelitian sengaja dipilih oleh peneliti
6	Kajian Pustaka	Teori digunakan diawal tahapan penelitian atau teori sebagai <i>starting point</i>	Teori digunakan diakhir tahapan penelitian atau teori sebagai <i>end point</i>

7	Data	Bersifat numerik	Bersifat naratif (menjelaskan fenomena secara mendalam (kompleksitas))
8	Desain penelitian	Statis (tidak berubah)	Dinamis (berkembang selama proses)
9	Instrumen utama pengumpulan data.	Kuesioner, skala	Manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.
10	Hasil penelitian/ Laporan Penelitian	Laporan dengan format dan isi, hasil uji yang empiris. Dipresentasikan dalam bentuk hasil penghitungan sebagai fakta yang sudah terkonfirmasi atau.	Laporan tidak dengan format yang tetap, tetapi merupakan rangkaian cerita peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan dan penuh makna. Interpretasi peneliti sebuah fenomena berupa deskripsi.

Penelitian merupakan langkah untuk menghasilkan ide, produk, atau pemecahan masalah dari topik penelitian yang dipilih, namun mahasiswa yang melakukan penelitian sering kesulitan menjelaskan alasan pemilihan topik penelitiannya. Kesulitan menjelaskan alasan pemilihan topik disebabkan oleh lemahnya kajian pustaka, bacaan literatur, kajian penelitian terdahulu untuk menyusun **State of The Art** (SoTA). Peneliti harus mampu menyusun SoTa penelitiannya didasarkan pada kajian pustaka, bacaan literatur, kajian penelitian terdahulu, sehingga mampu menempatkan posisi penelitiannya diantara penelitian-penelitian yang sudah ada.

SoTA akan memberikan kemampuan penelitian menghasilkan kebaruan (*novelty*) dan kontribusi penelitian bagi ilmu pengetahuan. Peneliti wajib membaca karya orang lain untuk memberikan inspirasi ide pada materi yang akan ditulis dan sekaligus menempatkan posisi materi yang akan ditulis dibandingkan dengan tulisan lainnya.

BAB II

PENDEKATAN PENELITIAN

Menurut Creswell (2015), penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman suatu topik atau isu. Penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu: mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan, dan menyajikan jawaban untuk pertanyaan tersebut. Langkah penelitian mengarahkan pada jenis pendekatan penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Penelitian yang dikerjakan dengan tujuan untuk menguji, menghitung, dan memastikan rumusan masalah yang ada, maka pendekatan yang bisa diambil adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dikerjakan secara lebih spesifik meneliti suatu masalah, menambah pengetahuan, dan mengeksplorasi suatu ide secara mendalam subjek penelitian, maka pendekatan menggunakan penelitian kualitatif.

A. Tahapan Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif diurai secara eksplisit dan teknis terperinci. Metode penelitian memuat metode pelaksanaan penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengambilan data (macam data, cara pengambilan data, sumber data), metode analisis dan pengujian hipotesis. Penelitiann kuantitatif mengedepankan objektivitas dan keseragaman, dan objektivitas harus tampak dalam perilaku. Penelitian Kuantitatif memiliki tahapan utama, yaitu:

1. Mendeskripsikan/ mengidentifikasi masalah penelitian dan pemilihan masalah.

Masalah adalah kesenjangan antara harapan (keadaan yang seharusnya terjadi) dan kenyataan (keadaan yang nyata terjadi). Masalah butuh diselesaikan agar proses bisa berjalan dengan baik atau lebih baik. Ciri penelitian kuantitatif diawali suatu permasalahan dan seorang peneliti dituntut untuk jeli, kreatif, dan memiliki kemampuan mendeskripsikan permasalahan dengan cermat dan bersifat orisinal. Deskripsi masalah sebaiknya memiliki keunikan dan memiliki beda, tepat, dan tidak mengandung kesalahan dan perumusan masalah merupakan jantungnya penelitian atau *the heart of research*.

Permasalahan dalam penelitian dapat disebut problema yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Problema deskriptif, yaitu problema yang bertujuan untuk mengetahui status variabel dan mendeskripsikan fenomena tersebut atau disebut penelitian deskriptif.
- b. Problema komparatif, yaitu problema yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih.
- c. Problema asosiatif atau korelatif, yaitu problema yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dan jenis hubungan dapat sejajar dan sebab akibat.

2. Kajian Pustaka

Kajian memiliki peran utama dalam mengajukan pertanyaan penelitian dan menjustifikasi permasalahan dalam menyusun hipotesis penelitian. Penelitian merupakan kombinasi dari ketertarikan ditambah ide dan teori, teori dibutuhkan untuk memastikan bahwa peneliti mendapatkan pengetahuan yang detil dari peneliti-peneliti terdahulu dalam bidang yang sedang ditelitinya. Kepustakaan dirancang menyesuaikan kebutuhan untuk menentukan jenis penelitian, merumuskan hipotesis, menempatkan posisi penelitian dengan penelitian yang lainnya.

Menurut Creswell (2015), kajian pustaka rangkuman tertulis dari berbagai artikel jurnal, buku, dan dokumen-dokumen lain yang mendiskripsikan situasi informasi sebelumnya dan saat ini tentang topik penelitian. Kajian Pustaka

dapat berfungsi sebagai,

- a. Memudahkan dalam menyusun kerangka berpikir dan membuat hipotesis penelitian.
- b. Memudahkan dalam mengaitkan berbagai variabel yang saling berhubungan.
- c. Memudahkan dalam membuat instrumen penelitian.
- d. Memudahkan melakukan verifikasi hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hasil pemikiran peneliti dengan berbagai sumber teori dan konsep tentang variabel yang diteliti dan rumusan masalah penelitian. Kerangka berpikir dibuat dalam bentuk bagan/ diagram yang menjelaskan garis besar alur logika penelitian yang akan dilakukan. Alur logika dapat menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen input, proses, dan output. Alur logika dapat disusun dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan, posisi bawah atau kiri merupakan komponen output atau hasilnya.

Kerangka berpikir dapat dibuat dalam bentuk gambar atau bagan alir yang menunjukkan hubungan satu dengan bagian lainnya saling terhubung. Kerangka berpikir dibuat dengan melakukan identifikasi variabel-variabel penting dan relevan dengan masalah penelitian dan mampu menjelaskan hubungan keterkaitan antarvariabel. Kerangka berpikir disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Identifikasikan variabel penelitian dan hubungan antar variabel secara jelas.
- b. Hubungan dijelaskan dengan argumen dengan menggunakan teori-teori yang mendasari hubungan antarvariabel.
- c. Kerangka berpikir dapat diilustrasikan dengan menggunakan gambar atau bagan, sehingga alur hubungan variabel dapat dengan mudah diikuti pola berpikirnya.

4. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan resmi tentang hubungan antara variabel dan akan dilakukan pengujian. Keberadaan hipotesis masih terdapat perbedaan pendapat, tetapi beberapa ahli memberikan argumentasi. Arikunto (2013) mengemukakan penelitian yang memberikan jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskripsi, tidak perlu dihipotesiskan. Penelitian eksplorasi yang jawabannya masih dicari dan sukar diduga, tentu sukar ditebak apa saja, atau bahkan tidak mungkin dihipotesiskan. Jika peneliti memang tidak atau belum dapat menentukan dugaan jawaban terhadap hasil penelitiannya, maka hipotesis tidak atau tidak perlu dibuat. Pendapat Sugiyono (2019) dan Sudarmanto dkk (2021) juga menyatakan bahwa pada umumnya tidak semua penelitian yang dilakukan membutuhkan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan sering juga dalam penelitian deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penggunaan hipotesis pada penelitian sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian eksplorasi yang bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi yang luas dan penelitian tidak perlu menggunakan hipotesis. Kebutuhan ada atau tidaknya deskriptif yang membuat deskripsi atau mengukur secara cermat tentang fenomena yang diteliti **hipotesis** penelitian pada suatu penelitian sangat bergantung dari jenis penelitiannya, jika penelitian dimaksudkan untuk memverifikasi atau membuktikan suatu teori, maka hipotesis penelitian itu wajib ada dalam penelitian.

Raharja (2020) secara rinci menjelaskan walaupun hipotesis penting sebagai arah dan pedoman kerja dalam penelitian, tidak semua penelitian mutlak harus memiliki hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam suatu penelitian didasarkan pada masalah atau tujuan penelitian. Dalam masalah atau tujuan penelitian tampak apakah penelitian menggunakan hipotesis atau tidak. Contohnya yaitu penelitian eksplorasi yang tujuannya untuk menggali dan mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi tidak menggunakan hipotesis. Penelitian deskriptif, ada yang berpendapat tidak menggunakan hipotesis sebab hanya membuat deskripsi atau mengukur secara cermat tentang fenomena yang diteliti, tetapi ada juga yang menganggap penelitian deskriptif dapat menggunakan hipotesis.

Hipotesis dipergunakan untuk jenis penelitian yang menunjukkan persoalan hubungan antarvariabel. Penelitian yang bersifat eksploratif atau menjelajah dan penelitian bersifat deskriptif atau menggambarkan tidak memerlukan hipotesis karena tujuannya tidak menguji hipotesis akan tetapi menjawab masalah penelitian. Pernyataan hipotesis mempertimbangkan minimal 3 syarat, yaitu: 1). Dinyatakan dalam kalimat yang singkat, padat, dan jelas; 2). Menyatakan hubungan 2 variabel atau lebih; dan 3). Didasarkan pada pendapat ahli, teori, atau penelitian-penelitian terdahulu.

5. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional berbeda dengan definisi konseptual, kalau definisi konseptual berkaitan dengan pendapat para ahli sedangkan definisi operasional bertolak dari definisi konseptual yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan konsep itu dapat diukur. Pengertian definisi operasional adalah mendefinisikan istilah pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti yang operasional sehingga dapat konstruk atau variabel dapat diukur. Istilah konstruk merupakan atribut yang dinyatakan secara abstrak dan sangat umum, sedangkan variabel adalah atribut yang dinyatakan secara terapan dan spesifik. Contoh penerapan, jika kesejahteraan masyarakat adalah konstruk maka variabelnya dapat menggunakan pendapatan masyarakat yang mudah mengukurnya.

Definisi operasional harus dibuat sebelum data dikumpulkan supaya data yang dikumpulkan tidak salah. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengukur menggunakan alat ukur. Peneliti mempersiapkan alat ukur berupa daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan kepada responden. Responden berperan sebagai objek penelitian dan dijelaskan dalam variabel. Klasifikasi dan definisi operasional merupakan pengklasifikasian variabel dan mendefinisikan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati. Definisi menyangkut penjelasan maksud dari istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian dan penjelasan tidak bersifat teoritik tetapi operasional.

Variabel yang bersifat *unobserved* atau laten harus diuraikan dari variabel, dimensi, dan indikatornya. Sebagai contoh, misalnya variabel keberlanjutan (laten) dijelaskan dimensi: aspek ekonomi (misalnya: kebutuhan, pendapatan, dsb), aspek sosial (misalnya: kesempatan kerja, kesejahteraan, kebersamaan, dsb), dan aspek lingkungan (tingkat polusi, teknologi ramah lingkungan, dsb), dan aspek-aspeknya dirinci dengan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan pada instrument penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instumen merupakan alat pengukur variabel penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Instrumen dalam penelitian dapat berupa wawancara, kuisisioner, penggunaan skala-skala psikologis, dan sebagainya. Instrumen yang dipergunakan harus memenuhi ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan keterpercayaan hasil ukurnya (reliabilitas). Instrumen penelitian harus melalui uji lapangan dan uji ahli untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas sehingga data akurat dan terpercaya.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh peneliti pemula adalah kesalahan waktu melakukan uji instrument, di mana uji dilakukan seringkali bersamaan dengan pelaksanaan pengambilan data responden. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan sampel tertentu, kemudian dilihat reliabilitas dan validitasnya. Instrumen yang sudah memenuhi uji reliabilitas dan validitasnya dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data dari responden dan apabila belum memenuhi syarat uji reliabilitas dan validitasnya diperlukan perbaikan instrumen penelitiannya.

Desain instrumen penelitian dibuat untuk tujuan penelitian tertentu dan bersifat spesifik. Instumen penelitian berasal dari variabel penelitian dari teori-teori yang akan dilakukan uji pada penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden atau sampel penelitian melalui wawancara. Instrumen penelitian memiliki persyaratan tertentu, yaitu: keakuratan (validasi: ketepatan mengukur apa yang sebenarnya diukur), presisi (reliabilitas: kemampuan instrumen memberi kesesuaian hasil

pengukuran yang berulang), dan kepekaan (sensitifitas: kemampuan instrument mendeteksi variabel yang mengalami perubahan).

7. Rancangan Penelitian (desain penelitian)

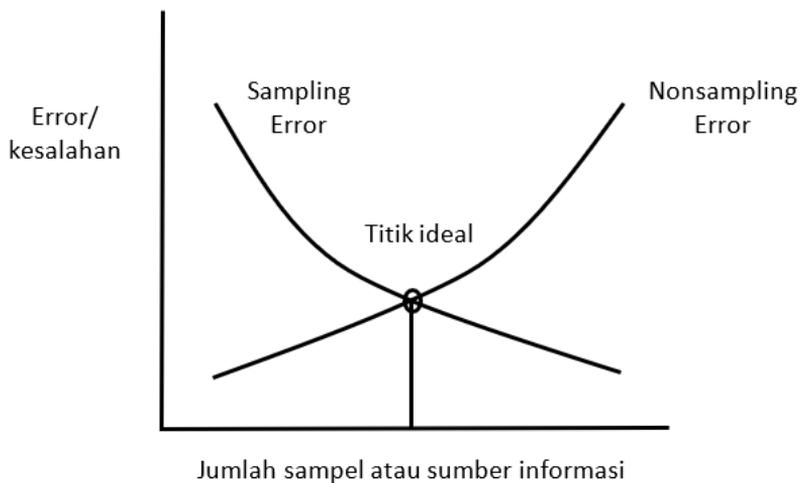
Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahap awal dan penting dalam proses penelitian, yaitu menentukan pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak atau metode untuk mendapatkan data dalam proses penelitian (pendekatan penelitian terdiri pendekatan kuantitatif dan kualitatif), sedangkan jenis penelitian lebih berorientasi pada tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan rancangan penelitian (desain penelitian) merupakan komponen-komponen yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Komponen rancangan penelitian meliputi: penentuan masalah, pengumpulan data, dan analisis data.

Desain penelitian merupakan kerangka metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian. Desain penelitian kuantitatif meliputi: survey, eksperimen, *ex-post facto*, studi kasus, dsb.

8. Penentuan Sampel

Penentuan sampel sangat mempertimbangkan persyaratan ketepatan atau validitas dan ketelitian atau presisi, sehingga kedua persyaratan tersebut berkait dengan jumlah sampel yang diambil dan besarnya anggota populasinya. Semakin besar jumlah sampel yang dijadikan sumber informasi maka akan terjadi penurunan tingkat kesalahan penelitian dan kesalahan akan menjadi nol untuk kasus pencacahan lengkap atau sensus. Kesalahan (*error*) dapat terjadi karena *sampling error* atau kesalahan yang disebabkan oleh teknik pengambilan sampel dan *nonsampling error* adalah kesalahan yang disebabkan bukan dari teknik pengambilan. *Nonsampling error* adalah perbedaan yang terjadi antara nilai yang diperoleh dengan nilai yang sebenarnya dan disebabkan oleh kesalahan berkaitan dengan cakupan (*error of coverage*) dan kesalahan berkaitan dengan isi (*error of content*).

Kesalahan akibat cakupan terjadi karena kerangka sampel (*sampling frame* = seluruh unit dalam populasi yang dijadikan dasar penarikan sampel) yang kurang baik, hal ini disebabkan antara lain: a). Kegagalan cakupan (*ommission*), misalnya unit pengamatan yang seharusnya tetapi tidak teramati, b). Keberlebihan cakupan (*duplication*), misalnya unit pengamatan teramati lebih dari satu kali, c). Kekeliruan cakupan (*errorneus inclusion*), misalnya ada unit tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian tetapi ikut teramati. Kesalahan berkaitan dengan isi (*error of content*) merupakan kesalahan berkaitan informasi yang diperoleh merupakan informasi yang salah dan berhubungahn dengan factor responden, pewawancara, dan instrumen survei. Sampling error akan semakin kecil dengan ukuran sampel (n) yang semakin besar dan nonsampling error akan bertambah besar seiring dengan meningkatnya ukuran sampel (n), sehingga total error = sampling error + nonsampling error.



Gambar 1. Hubungan Sampling Error dan Nonsampling Error.

Pada titik ideal merupakan solusi untuk mengatasi kondisi di mana kesalahan karena sampling cukup besar dan sampel tidak memenuhi syarat (*sampling error*) dan juga kondisi kesalahan karena sampling cukup kecil tetapi *nonsampling error* besar.

Penelitian kuantitatif sangat ditentukan sampelnya, baik metode pengambilan sampel maupun jumlah sampel. Metode pengambilan sampel dapat diselesaikan dengan menggunakan metode sampling sesuai kondisi

populasi yang akan digeneralisasi dari sampelnya. Konsep random dapat digunakan dengan cara undian, *random table*, atau *randbetween (random number between) excel*. Konsep jumlah sampel sebenarnya sangat ditentukan oleh beberapa teori, antara lain: teori limit sentral, tingkat keragaman populasi (semakin beragam semakin banyak kebutuhan sampelnya), keterwakilan (setiap sumber keragaman harus dapat terwakili), alat analisis (berdasarkan pada konsep populasi yang mengikuti distribusi normal), persyaratan analisis parametrik membutuhkan sampel ≥ 30 dan analisis nonparametrik membutuhkan sampel, tingkat kepentingan (semakin penting semakin banyak sampel) dan kebutuhan sumberdaya lainnya (sumberdaya manusia, waktu, biaya).

Metode sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi. Sample yang digunakan dalam penelitian dapat dipilih dengan berbagai metode. Secara garis besar metode sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

a) *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pemilihan sampel, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Hasil penelitian dengan metode ini dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi (melakukan generalisasi). Proses penelitian yang baik adalah menyeleksi sampel yang representasi (mewakili) seluruh kelompok sampel (populasi). *Probability sampling* terdiri dari:

- 1) *Simple Random Sampling*. Metode ini dikatakan simple atau sederhana karena dalam pelaksanaannya pemilihan sampel dari sebuah populasi dilakukan secara acak/ sembarang/ random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Metode ini berlaku jika populasi bersifat homogen.
- 2) *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik sampling terstratifikasi merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan ketika populasi penelitian terbagi dalam kelompok-kelompok yang berstrata. Anggota populasi dalam satu kelompok bersifat homogen, selanjutnya dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai proporsinya. Metode *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk

mengurangi pengaruh faktor heterogenitas populasi. Sampling ini banyak digunakan untuk mempelajari karakteristik yang berbeda, misalnya sampel dapat dibedakan menurut luas pemilikan lahan, kelompok usia, jenjang Pendidikan, dan lain-lain.

- 3) *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik sampling dimana populasi berstrata tetapi kurang proporsional, terutama jumlah anggota sampelnya kecil. Teknik hampir sama dengan sampling stratifikasi tetapi berbeda pada proporsi subkategori-kategorinya tidak didasarkan atas proporsi yang sebenarnya dalam populasi. Teknik dilakukan karena subkategori tertentu terlampaui sedikit jumlah sampelnya.
- 4) *Cluster Sampling*. Teknik sampling ini digunakan jika objek yang akan diteliti sangat luas. Populasi biasanya dalam bentuk gugus atau kelompok-kelompok tertentu. Anggota gugus/ kelompok mungkin tidak homogen. Lazimnya kelompok dibentuk dengan heterogenitas dalam kelompoknya namun homogenitas antar kelompok. *Cluster Sampling* digunakan jika objek yang akan diteliti berada pada wilayah geografis sangat luas. Cluster sampling dapat dilakukan secara bertahap (*multi stage cluster sampling*) sesuai dengan urutan wilayah geografis atau administrasi atau clusternya. Contohnya: akan diambil sampel kelompok tani dengan populasi tingkat kabupaten, tahap pertama memilih kecamatan, tahap kedua mengambil sampel desa, tahap ketiga mengambil kelompok tani, dan tahap akhir mengambil sampel petaninya.

b) *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Cara menentukan responden atau informan dengan mengikuti aturan *Nonprobability Sampling* meliputi:

- 1) *Convenience Sampling*. Didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan informasi. Peneliti memilih partisipan karena mau dan bersedia untuk diteliti. Peneliti tidak bisa memastikan bahwa partisipan dapat mewakili populasi, tetapi sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan.

- 2) *Purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, yang tidak murni berdasarkan kriteria subjektif dari peneliti, namun berdasarkan pada tujuan (*purposive*) dan beberapa pertimbangan (*judgment*) tertentu. Metode ini cocok digunakan apabila peneliti adalah yang sudah berpengalaman dan ahli (*expert*) atau profesional di bidangnya. Oleh sebab itu metode ini sering diistilahkan sebagai *expert sampling*.
- 3) *Quota sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan menetapkan sejumlah anggota sampel. Anggota populasi manapun tidak menjadi persoalan, yang terpenting adalah jumlah kuota yang sudah ditetapkan dapat dipenuhi. Teknik ini umumnya digunakan dalam pengumpulan pendapat umum (*public opinion polls*). Secara teknis dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:
 - a. Perumusan kategori control dari populasi yang akan diteliti
 - b. Penentuan bagaimana teknik pengambilan sampel, apakah menggunakan *convenience sampling* atau *purposive sampling*
- 4) *Snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel, dimana subjek atau partisipan yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk penelitian atau peneliti meminta partisipasn mengidentifikasi orang lain untuk menjadi sampel.

9. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengumpulan data membutuhkan metode atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan instrumen penelitian yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

Pengumpulan data dapat diperoleh melalui berbagai cara, antara lain:

- a) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber dengan bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- b) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian.
- c) Angket (kuesioner), merupakan metode pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- d) Studi Dokumen, merupakan metode pengumpulan data dari berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

10. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Jenis Analisis Kuantitatif antara lain: statistik deskriptif dan statistik inferensial (meliputi analisis korelasional dan analisis komparasi).

Metode kuantitatif merupakan analisis data berbasis angka menggunakan berbagai teknik statistik. Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Metode deskriptif terdiri dari metode korelasional (menguraikan hubungan atau pengaruh antar variabel) dan metode komparasi (membandingkan dua atau lebih variabel dalam penelitian untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari data yang dikumpulkan). Metode inferensial merupakan analisis dengan melakukan pengujian, meliputi: Uji-T (perbandingan rata-rata antara dua kelompok), *analisis of varians* (pengujian untuk dua atau lebih kelompok berbeda satu sama lain), analisis regresi (analisis data kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen), analisis faktor (analisis multivarian).

1) Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian-penelitian

jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- a) Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Analisis ini mendeskripsikan kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- b) Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
- c) Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- d) Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- e) Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

2) Statistik inferensial

Statistik inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Statistik inferensial disebut dengan istilah *statistic* yang bertujuan menaksir nilai parameter populasi dengan memakai nilai statistik sampel, termasuk didalamnya teori penaksiran dan pengujian teori. Statistika Inferensial digunakan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi maupun uji hipotesis induktif. Berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial terbagi ke dalam dua bagian yakni analisis korelasional dan analisis komparasi

a) Analisis korelasional

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Misalnya penelitian tentang hubungan

antara jumlah sales dengan volume penjualan, jumlah sales merupakan variabel bebas (X) dan volume penjualan sebagai variabel terikat (Y).

Banyak sekali teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis korelasional baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan masing-masing teknik analisis tersebut sangat tergantung pada jenis skala data atau variabelnya. Jenis variabel antara lain,

Variabel dalam penelitian kuantitatif berdasarkan skala pengukuran:

- 1) Variabel nominal adalah variabel dengan skala pengukuran untuk klasifikasi kualitatif atau kategorisasi. Contoh: jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), status perkawinan (belum menikah, sudah menikah, janda/duda), dan sebagainya). Klasifikasi tidak memiliki makna urutan tetapi hanya kategori/ kelompok saja.
- 2) Variabel ordinal adalah skala kualitatif yang dikelompokkan menjadi orde atau tingkatan-tingkatan. Contoh: tingkatan sekolah (SD, SMP, SMA, PT), pangkat dalam kepolisian (Brigadir Polisi, Brigadir Polisi Satu, Brigadir Polisi Dua). Tingkatan memiliki makna urutan tetapi tidak memiliki jarak yang tetap.
- 3) Variabel interval adalah variabel yang dapat menunjukkan klasifikasi, urutan peringkat, dan membandingkan nilainya. Contoh: suhu, ukuran sepatu, dan ukuran baju, tingkatan memiliki jarak yang sama antar tingkatan tetapi nilai nilainya nolnya (0) berifat relative. Nol relatif memiliki arti bahwa nilai 0 akan berbeda nilainya dengan pengukuran yang berbeda, misalnya 0° Celcius 0° Farenheit, ukuran sepatu berbeda menurut negara Indonesia dan standar ukuran Amerika Serikat (US), Inggris (UK), dan Eropa (EU).
- 4) Variabel ratio adalah variabel yang memiliki karakteristik yang sama interval tetapi memiliki sifat "nol" absolut. Contoh: tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Nilai nol mutlak menunjukkan bahwa nilai dasar yang tetap jika diukur dengan menggunakan skala yang lain.

Variabel dalam penelitian kuantitatif berdasarkan hubungan variabel:

- 1) Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel

dependen (terikat). Contohnya partisipasi (independent/ bebas) mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan (dependen/ terikat).

- 2) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel independent/ bebas. Contohnya keberhasilan pemberdayaan (dependen/ terikat) dipengaruhi partisipasi (independent/ bebas).

Variabel dalam penelitian kuantitatif berdasarkan cara pengukuran:

- 1) Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur langsung atau *unobserved*. Contohnya variabel keberlanjutan diukur dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan/ ekologi dan dimensi ekonomi diukur dari indikator pendapatan, kesempatan kerja, dan sebagainya; dimensi social diukur dari indicator kesamaan gender, dinamika kelompok, dan sebagainya; dimensi lingkungan/ ekologi diukur dari indicator keaneragaman flora fauna, penggunaan bahan kimia, dan sebagainya.
- 2) Variabel manifest/ indikator adalah variabel yang dapat diukur secara langsung atau *observed*. Contohnya mengukur tingkat pendidikan, umur, jumlah keluarga, pendapatan, dan sebagainya.

Jenis variabel akan mempengaruhi pilihan dalam melakukan analisis, semakin tinggi tingkatan skalanya akan semakin mudah alat analisisnya. Skala nominal dan ordinal dapat menggunakan statistika berjenis nonparametrik, sedangkan skala interval dan rasio dapat menggunakan statistika berjenis parametrik.

Tabel 2. Pilihan Analisis Berdasarkan Skala Pengukuran

Skala	Nominal	Ordinal	Interval/ Rasio
Nominal	Modus; Uji Fisher Uji X^2 ; Koefisien-kontingensi	Koefisien Kontingensi	Korelasi Point-serial
Ordinal	Koefisien Kontingensi	Median; Korelasi- Jenjang; Kesepakatan Korelasi-Parsial; Analisis Jalur	Korelasi-serial Analisis Jalur

Interval/ Rasio	Korelasi Point-serial	Korelasi-serial Analisis Jalur	Mean; Korelasi Product Moment; Korelasi Parsial Korelasi Jalur; Regresi; Multi- variate
--------------------	--------------------------	-----------------------------------	--

Data interval/rasio, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka atau dapat diangkakan.

Untuk menentukan jenis analisis korelasional yang tepat dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu harus dilihat jenis data dari variabel-variabel yang diteliti. Sebagai panduan, Tabel 2 disajikan berbagai jenis analisis korelasional berdasarkan skala datanya.

b) Analisis komparasi

Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Teknik analisis yang digunakan juga cukup banyak, penggunaan teknik analisis tersebut tergantung pada jenis skala data dan banyak sedikitnya kelompok. Jenis-jenis analisis komparasi dapat dilihat pada Tabel berikut 2.

Tabel 3. Jenis Analisis Komparasi Berdasarkan Skala Data

Skala	Hubungan	Statistik yang cocok
Nominal	Ekuivalensi	Modus; Frekuensi; Koefisien Kontingensi
Ordinal	Ekuivalensi Lebih besar dari	Median; Persentil; Spearman r_a ; Kendall t; Kendall W
Interval	Ekuivalensi Lebih besar dari Rasio sembarang dua interval melalui	Mean (rata-rata) Simpangan baku Korelasi Momen Hasil Kali Pearson
Rasio	Ekuivalensi Lebih besar dari Rasio sembarang dua interval diketahui Rasio sembarang dua harga interval diketahui	Mean Geometrik Koefisien variasi

11. Interpretasi Data

Interpretasi merupakan proses untuk memahami dan selanjutnya memberikan makna berbagai kumpulan data penelitian yang sudah diolah. Hasil penelitian yang menghasilkan berbagai jenis data baik kualitatif maupun kuantitatif dapat diungkapkan dengan menggunakan diagram, tabel, grafik dengan prinsip memudahkan untuk dibaca, dimengerti, dipahami dan tidak multitafsir. Interpretasi data diarahkan pada usaha menyusun data secara sistematis dan konkrit sehingga dapat menarik kesimpulan kesimpulan yang relevan berdasarkan data yang ada dan kesimpulannya adalah benar.

Interpretasi data merupakan kunci bagi peneliti untuk menjelaskan hasil penelitiannya kepada audiensi. Jenis interpretasi data terdiri dari interpretasi data kuantitatif dan kualitatif. Jenis interpretasi data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat data numerik (data diskrit dan data kontinu), dengan proses analisis data kuantitatif menggunakan model statistik dan statistika. Jenis metode interpretasi data kualitatif digunakan digunakan untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif. Pada jenis metode interpretasi data kualitatif juga disebut sebagai data kategoris dengan menggunakan teks.

12. Simpulan, Saran dan Kebaruan

Menurut KBBI, simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan; hasil menyimpulkan; kesimpulan. Simpulan bisa didefinisikan sebagai pendapat atau gagasan akhir dari suatu teks, uraian, bacaan, dan sebagainya. Simpulan adalah keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif dan Simpulan itu adalah akhir dari pembahasan. Simpulan merupakan pernyataan singkat terkait hasil analisis dan pembahasan tentang hasil tes hipotesis. Simpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang dinyatakan secara jelas, ringkas, dan tajam. Pernyataan simpulan memiliki runtutan dari hasil penelitian yang meliputi rumusan masalah, kerangka penelitian, metode penelitian, penemuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Simpulan merupakan bagian akhir tulisan dari proses penulisan hasil penelitian dan merupakan rangkuman dari semua penjelasan hasil penelitian.

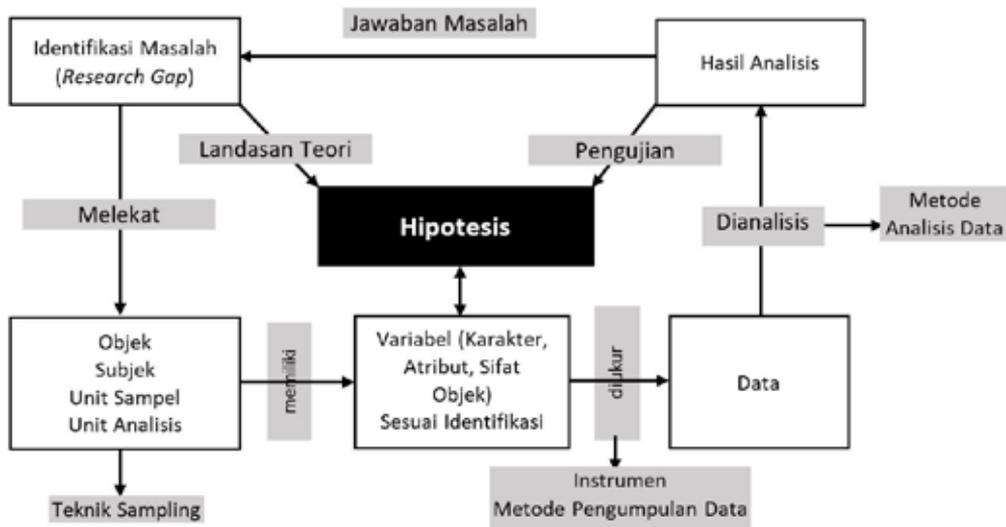
Simpulan yang baik harus mengandung kata kunci yang merupakan inti dari hasil penelitian. Beberapa ciri kesimpulan yang baik, antara lain: mengandung kalimat topik penelitian, ide-ide utama dari tujuan penelitian, disampaikan dalam paragraf dengan kalimat yang tepat (ringkas, padat, jelas) sehingga paragrafnya efektif dan efisien, dan kalimatnya dapat menggugah minat audiensi untuk memikirkan lebih lanjut.

Saran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu pendapat atau anjuran mengenai sesuatu yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran disampaikan dengan kalimat operasional yang menjawab kebutuhan pihak terkait dengan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam penelitian. Saran dapat berupa kalimat yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dan kebutuhan pengembangan penelitian selanjutnya dan saran dapat digunakan sebagai pertimbangan dan harapan untuk memberikan perubahan yang baik dan bersifat positif.

Catatan penting, saran yang disampaikan harus memiliki dasar yang kuat dengan dukungan data atau informasi dari hasil penelitian. Data dan informasi harus dilakukan kajian mendalam sehingga dengan saran dapat memberikan harapan dan rekomendasi yang bersifat teknis atau operasional.

Hasil penelitian akan memiliki nilai yang lebih jika seorang peneliti dapat menghasilkan kebaruan atau novelty. Kebaruan di KBBI diisytilahkan sebagai sifat-sifat baru (modern); perihal baru; sesuatu yang baru, sehingga kebaruan dapat diartikan sebagai unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Peneliti yang dapat memberikan kebaruan berarti memiliki kontribusi terhadap keragaman hasil penelitian dan menghindari dari adanya plagiarisme.

Seraca ringkas, alur penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif
(Sumber: Diadopsi dari Solimun dkk, 2016)

13. Laporan Penelitian.

Laporan penelitian merupakan laporan ilmiah yang mengikuti sistematika yang ditentukan dan kaidah-kaidah ilmiah, yaitu penggunaan bahasa ilmiah yang baku, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kalimat perintah dan bukan kalimat tanya. Penulis harus paham pengertian sebuah kalimat, kalimat merupakan rangkaian kata yang mengandung subjek (S), predikat (P), Objek (O), dan keterangan (K) atau disebut kalimat SPOK. Kalimat yang tidak mengandung subjek dan predikat dikatakan hanya sebuah frasa atau kelompok kata yang apabila disatukan memiliki makna lain.

B. Tahapan Pendekatan Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan cara pandang atau pemaknaan terhadap permasalahan, potensi, objek yang menarik (rasa ingin tahu) untuk diteliti yang dikonstruksi secara sosial berdasarkan kesepakatan subjektif. Hakikatnya berisi uraian, narasi, atau pelukisan dan deskripsi terhadap sesuatu objek. Dalam kehidupan nyata, penelitian kualitatif melihat sebuah objek atau

empiris sebagai sesuatu yang dinamis (selalu berubah), hasil konstruksi sebuah pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh sebab setiap aspeknya memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan dengan memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai bahan penjelas. Menurut Taylor et al (2016), peneliti kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna suatu peristiwa. Makna adalah informasi di balik data yang tampak. Caranya dilakukan dengan observasi partisipan dalam kehidupan nyata, mendengarkan apa yang diceriterakan, memahami apa yang difikirkan, dan melihat dokumen yang telah dihasilkan. Peneliti kualitatif adalah orang pertama yang mendapatkan pengetahuan dari kehidupan sosial yang diteliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci. Tahapan penelitian kualitatif dibagi dalam 3 tahapan (Moleong, 2021), yaitu: Tahap Pra-lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisis Data.

1. Tahap Pra-lapangan

Kegiatan utama tahap pra-lapangan adalah membuat rancangan penelitian, memilih lokasi, dan mengadakan penelitian pendahuluan. Rancangan penelitian diawali penentuan topik penelitian yang dapat berasal dari permasalahan yang akan diteliti atau potensi atau keunikan proses suatu kejadian dalam konteks kegiatan individu, kelompok, atau organisasi yang menimbulkan pertanyaan untuk dilakukan penelitian. Rancangan penelitian kualitatif bertumpu pada proses yang terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif memiliki *setting* alami sebagai sumber data langsung.

Desain penelitian kualitatif terdiri dari beberapa desain, antara lain: a). Etnografi penelitian terhadap budaya kelompok dalam kondisi alamiah dengan observasi dan wawancara), b). Fenomenologi (penelitian untuk memahami fenomena esensial pengalaman manusia dalam kehidupannya), studi kasus (penelitian yang berangkat dari adanya kasus tertentu, baik kasus yang negatif maupun positif), *grounded theory* (penelitian untuk menemukan hipotesis atau teori melalui eksplorasi), *narrative* (penelitian untuk menyusun perjalanan hidup

para tokoh baik secara individu maupun kelompok).

Peneliti kualitatif harus melakukan kajian teori untuk beberapa fungsi, antara lain: a). Memahami langkah-langkah penelitian, b). Bekal peneliti mengenali obyek yang diteliti, dan c). Melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya penelitian mendahulukan data berdasarkan fakta, gejala, fenomena, realitas yang menjadi tema, kemudian diolah, diproses, sehingga akhir penelitian dapat menjadi proposisi, model atau bahkan teori. Teori hanya dipergunakan sebagai petunjuk dan tidak untuk diuji kebenaran atau kesalahannya.

Kegiatan selanjutnya adalah memilih lokasi penelitian yang benar-benar sesuai topik penelitian, lokasi dengan masyarakat yang mau menerima peneliti, lokasi yang terjangkau dan aman, serta lokasi yang tidak asing bagi peneliti. Peneliti harus melakukan penjajakan lokasi dengan cermat untuk mengenal lebih dekat situasi wilayah penelitian dan mengenal sumber informasi atau informan. Penjajagan, pengenalan dan penilaian lokasi yang cermat, teliti, dan menyeluruh akan memudahkan peneliti mengenal lokasi dan masyarakat sehingga akan mendapatkan data sesuai yang diinginkan.

Pengenalan dan sosialisasi lokasi penelitian akan menentukan hubungan yang akrab dengan masyarakat, khususnya informan-informan yang akan menjadi partner kerja selama penelitian berlangsung. Informan diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif atau informasi yang bukan pendapat pribadi/ kemas pribadi, sehingga dibutuhkan individu yang mengetahui dan menghayati permasalahan yang diteliti. Tipe atau macam informan dalam penelitian kualitatif,

- a. Informan Kunci. Informan kunci adalah individu yang memiliki informasi secara menyeluruh atau paling banyak mengetahui objek yang diteliti (topik penelitian) dan memahami informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti, misalnya penelitian pada suatu masyarakat maka informan kuncinya adalah Kepala Desanya (pimpinan masyarakat) dan penelitian pada sebuah organisasi maka informan kuncinya adalah pimpinan organisasinya.

- b. Informan Utama. Informan utama adalah individu atau kelompok yang terlibat secara langsung dan menjadi sumber data primer untuk memberikan gambaran secara teknis terkait topik penelitian. Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung sehingga mengetahui secara teknis dan detail topik penelitian. Pemilihan informan utama juga tergantung unit analisis yang akan diteliti, misalnya penelitian pada suatu masyarakat maka informan utamanya adalah masyarakat dan penelitian pada sebuah organisasi maka informan utamanya adalah anggota pengurus organisasi.
- c. Informan Pendukung atau Tambahan. Informan pendukung adalah individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian yang bersifat melengkapi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai pengumpul data atau instrumen penelitian yang secara langsung berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti sebagai pengumpul data harus memiliki kepekaan dan penyesuaian yang tinggi terhadap dinamika yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti harus mendapatkan perizinan dari lokasi penelitian agar tidak terjadi penolakan masyarakat dalam proses penelitian. Dalam kasus tertentu, penelitian kualitatif yang bertujuan eksplorasi dibutuhkan dua macam informan yang benar-benar menguasai permasalahan yang akan dieksplorasi, yaitu informan kunci dan spesialis. Peneliti dapat memilih tipe informan menyesuaikan kebutuhan data, misalnya peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam topik penelitian, sedangkan informan pendukung adalah informan yang memiliki pengetahuan dan sering berinteraksi secara formal atau informal dengan informan kunci.

Penelitian kualitatif memiliki kekhasan dalam menentukan jumlah dan metode penentuan informan. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum dan jumlah sampel akan diketahui jumlahnya setelah informasi menunjukkan kecukupan dan kesesuaian dan penelitian selesai. Penentuan informan hanya didasarkan pada kebutuhan data dan informasi yang sesuai untuk menjawab tujuan penelitian dan tidak

didasarkan pada jumlah informannya. Peneliti sangat mengharapkan kepada informan yang terpilih untuk dapat memberikan data dan informasi yang luas dan lengkap dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan sampel atau informan dengan jumlah, tetapi bukan berarti datanya informasinya sedikit. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang benar, informan yang kecil dapat memberikan data dan informasi dengan jumlah yang besar sesuai dengan fenomena atau proses sosial yang diteliti.

Metode pengambilan informan dapat dilakukan dengan metode *snowball* atau *purposive sampling*, dengan penjeleasan sebagai berikut,

- 1). *Snowball sampling* diawali dengan satu informan yang mengetahui seluk beluk permasalahan yang diteliti dan selanjutnya informan untuk menyebutkan informan lain yang dapat memberikan informasi yang sama sampai didapatkan informasi yang jenuh.
- 2). *Purposif sampling* merupakan pengambilan informan dengan persyaratan/ pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan informasi.

Keputusan jumlah informan dapat dilakukan dengan tiga acara, yaitu: menambah informan jika informasi belum cukup dan belum jenuh (saturasi), mengganti informan jika informan tidak jujur atau tidak dapat bekerjasama, dan mengurangi jumlah informan jika informasi sudah cukup dan sesuai sedangkan masih ada informan lainnya yang belum diwawancarai.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pra-lapangan sangat menentukan kegiatan kedua, yaitu pekerjaan lapangan. Pekerjaan lapangan yang menentukan adalah pengenalan kondisi lingkungan fisik masyarakat dan keakraban dengan subjek penelitian (informan). Peneliti seyogyanya memiliki peran serta yang aktif dalam kegiatan di lapangan, mempelajari kondisi social budaya masyarakat sambil mengumpulkan data. Pengenalan kondisi masyarakat terutama menyangkut topik penelitian dan aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian.

Pekerjaan di lapangan adalah mendapatkan hasil dari proses yang utuh, sehingga peran peneliti sebagai instrumen utama sangat menentukan dalam

menggali data yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrumen utama mengambil secara langsung dengan data yang dihasilkan dari setting alami, yaitu data sesuai keadaan senyatanya subjek. Setting alami memberikan pengertian bahwa peneliti tidak boleh melakukan intervensi pada aktivitas subjek penelitian yang dapat merubah kondisi alamiah. Peneliti selama dilapangan melakukan dua pekerjaan utama, yaitu pengumpulan data dengan berbagai Teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan melakukan analisis data.

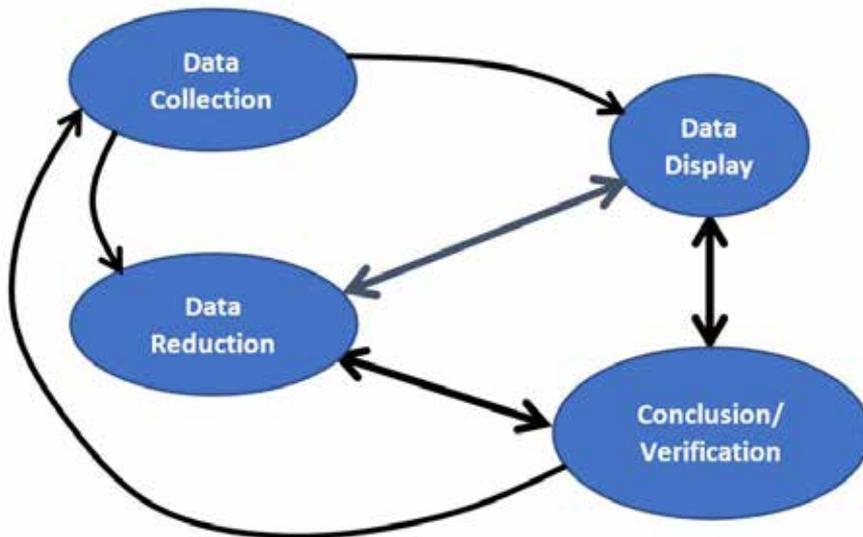
3. Tahap Pengolahan Data

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah melakukan pengolahan data, yang meliputi: analisis dan menginterpretasikan data yang didapatkan dari lapangan, pengambilan kesimpulan dan verifikasi untuk mendapatkan data yang memenuhi persyaratan validitas (menguji keabsahan data), dan membuat narasi hasil analisis. Detail pengolahan data meliputi: reduksi data, display data, analisis data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan hasil, dan narasi hasil analisis. Huberman (1984) menyatakan *the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*. Metode analisis harus dirumuskan dengan baik agar data yang bersifat kualitatif dapat memberikan makna sesuai dengan objek yang sesungguhnya.

Menurut Gay et al. (2009), teknik interpretasi data merupakan menghubungkan hasil-hasil analisis dan meninjau teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Analisis dapat diperluas dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan perbedaan antara hasil analisis, apa penyebabnya, dan apa implikasinya dari hasil analisis tersebut. Peneliti bisa melakukan kajian kritis terhadap hasil analisis berdasarkan pada pengalaman pribadinya.

Reduksi data dan display data dilakukan untuk menentukan fokus data yang sesuai dengan topik penelitian dan memberikan deskripsi secara tajam dengan cara menyederhanakan, mengkategorikan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan informasi yang bermakna sehingga akan memudahkan membuat kesimpulan. Display data dilakukan untuk menyusun sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemudahan untuk menghasilkan kesimpulan. Data dikategorisasikan sesuai pokok permasalahan dengan disusun

dalam bentuk matriks dan memudahkan untuk melihat pola-pola hubungan antar data. Analisis data menurut Miles & Huberman (1992) membuat rekomendasi analisis data dengan Gambar 3.

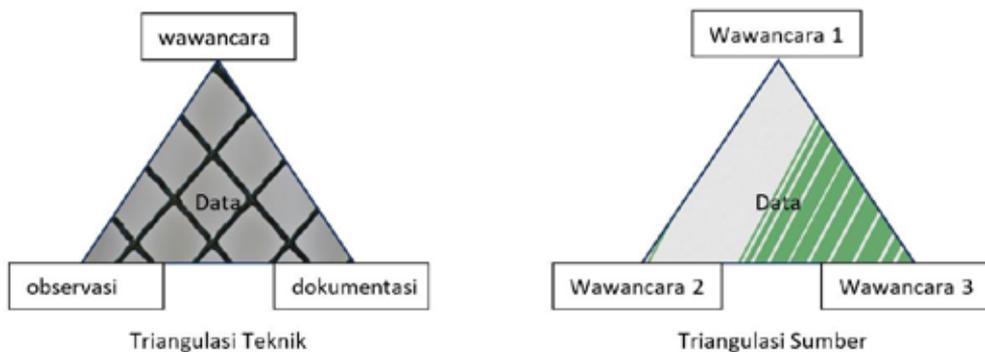


Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Keabsahan data kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan melihat kesamaan atau konsistensi respon atau kesimpulan dengan fenomena yg muncul dan berguna untuk menghindari pola yg sama dengan kejadian social yg lainnya, menghindari peneliti memanipulasi data. Keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

- 1). Uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat, kecukupan referensi (foto, rekaman suara, video), analisis kasus negative, dan pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data (*member check*).
- 2). Uji *transferability* (uji ketetapan data), menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

- 3). Uji *dependability* (replikasi penelitian pada kondisi yang sama), penelitian *dependability* atau reliabilitas merupakan penelitian jika penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.
- 4). Uji konfirmabilitas (kepastian, dapat dikonfirmasi). Standar konfirmability dipenuhi jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

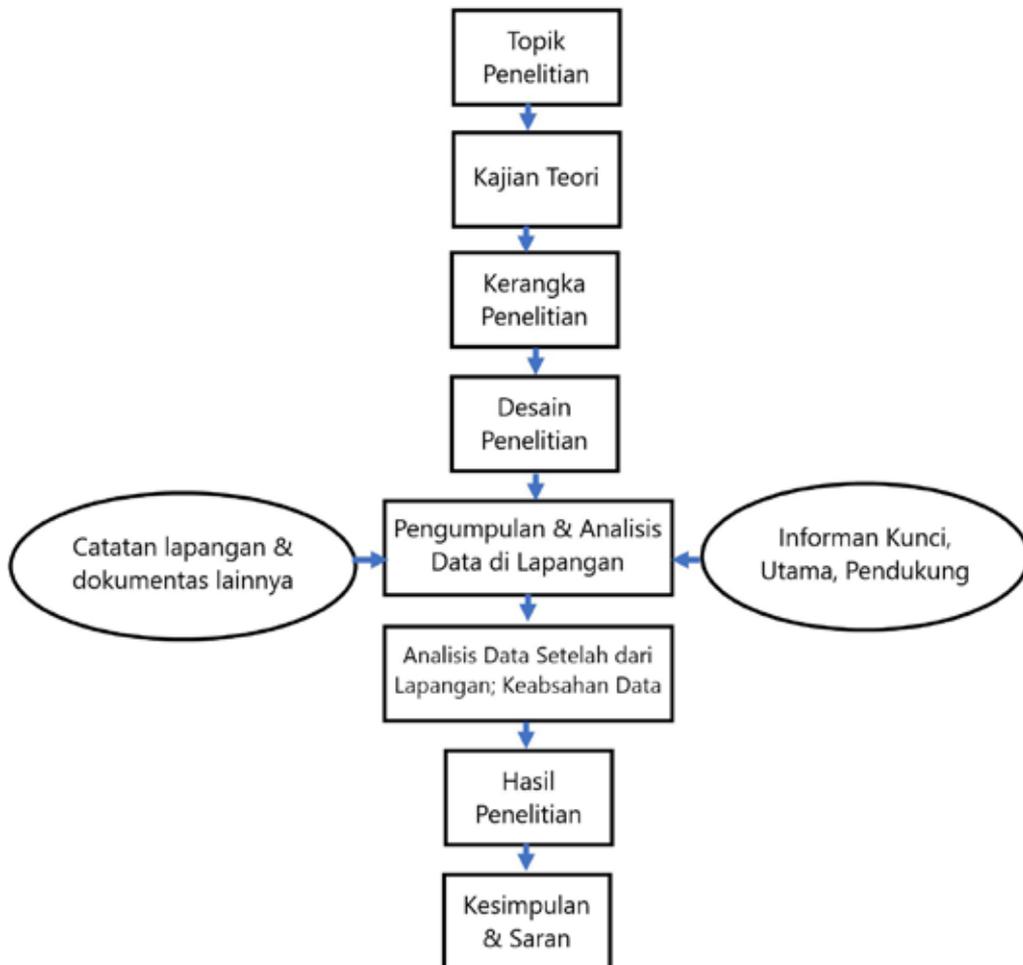


Gambar 4. Triangulasi Teknik dan Sumber

Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data menggunakan berbagai sudut pandang dengan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi terdiri dari,

- 1). Triangulasi Sumber. Teknik dilakukan dengan melakukan cek data dari beberapa sumber dan analisis menghasilkan kesimpulan yang disepakati oleh berbagai sumber.
- 2). Triangulasi Teknik. Kredibilitas data di cek dengan teknik yang berbeda, dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data harus memiliki konsistensi dengan berbagai teknik dan jika berbeda maka dilakukan diskusi untuk memastikan data yang dianggap benar.
- 3). Triangulasi Waktu. Kredibilitas data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan konsistensi jawabannya.

Dalam praktek penelitian penggunaan berbagai teknik triangulasi harus ditunjukkan dalam tabel atau diskripsi yang lain sehingga dapat diketahui perbedaan dan kesamaan dengan menggunakan teknik yang berbeda tersebut. Secara ringkas, penelitian kualitatif dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Langkah Penelitian Kualitatif

C. Laporan dan Evaluasi Hasil Penelitian

Laporan dan evaluasi hasil penelitian merupakan bagian akhir dari kegiatan penelitian untuk menyampaikan hasil eksplorasi, temuan, kebaruannya dan untuk kebutuhan yang bermacam-macam tergantung tujuan dilakukan penelitian. Laporan penelitian dalam bahasa Inggris yaitu *report* dan dari bahasa latin yaitu *portare* yang berarti membawa, menyangkut, menyampaikan. Laporan merupakan adalah sebuah cara menyampaikan informasi dari suatu kegiatan penelitian sebagai sumbangan pengetahuan atau informasi baru. Menurut Creswell (2015), laporan penelitian adalah penelitian lengkap yang melaporkan investigasi atau eksplorasi terhadap permasalahan, mengidentifikasi pertanyaan yang akan dijawab, dan memasukan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasi oleh peneliti.

Tujuan dan manfaat laporan penelitian adalah untuk menyampaikan informasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti agar informasi-informasi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Laporan penelitian merupakan bagian yang paling penting dari keseluruhan tahapan penelitian. Menurut Mardikanto (2012) melalui laporan penelitian dapat dilihat:

- 1) Keseriusan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Bobot atau mutu keilmiahan penelitian yang telah dilakukan.
- 3) Hasil-hasil penelitian yang dilakukan.
- 4) Saran, rekomendasi, dan implikasi kegiatan lanjutan yang perlu dilakukan.
- 5) Penelitian lanjutan yang perlu dilakukan.

Penelitian dapat diartikan sebagai sebuah proses atau perjalanan menjawab permasalahan dengan mengeksplorasi informasi secara luas berkaitan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Data yang kemudian menjadi informasi selanjutnya disusun oleh penulis menjadi sebuah laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan usaha kreasi penulis mengenai jawaban terhadap permasalahan penelitian bahkan dapat mendapatkan kebaruan penelitian yang merupakan sesuatu temuan alternatif penyelesaian permasalahan yang sebelumnya belum pernah ada.

1. Manfaat Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian dapat dipergunakan untuk berbagai

kebutuhan, baik kebutuhan akademis maupun kebutuhan nonakademis. Peneliti yang hebat dapat menghasilkan banyak luaran yang dapat dipublikasikan dengan satu rangkaian penelitian. Manfaat laporan penelitian antara lain,

- a. Laporan penelitian sebagai dokumen untuk kebutuhan pengetahuan dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Masyarakat dengan membaca pengetahuan dapat meningkatkan potensi diri untuk mencapai hidup yang lebih baik berdasarkan pada kebenaran yang ada.
- b. Esensi laporan penelitian adalah menyampaikan informasi atau hasil temuannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan, bahkan dalam penelitian juga dihasilkan saran dan rekomendasi. Pihak tersebut antara lain: masyarakat secara individu atau masyarakat sebagai suatu Lembaga yang berkaitan dengan fokus penelitian, Lembaga pemerintahan dan Lembaga usaha (perusahaan) yang terkait.
- c. Laporan penelitian adalah produk akademik yang umumnya diperuntukan untuk kebutuhan studi akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar akademik berupa laporan skripsi, tesis, disertasi, dan untuk kebutuhan kenaikan pangkat bagi peneliti yang memiliki jabatan fungsional.
- d. Laporan penelitian sebagai produk nonakademik dapat bernilai komersial yang dapat dipublikasikan pada media komunikasi komersial. Laporan penelitian sebagai bentuk komunikasi tertulis dengan berbagai maksud dan tujuan menyampaikan ide dan gagasan yang bermanfaat dan disampaikan melalui media tulis.

2. **Bentuk Laporan Hasil Penelitian**

Laporan hasil penelitian dapat dipresentasikan dapat berbagai bentuk sesuai dengan peruntukannya, yaitu untuk individu, lembaga, atau untuk masyarakat umum melalui publikasi jurnal, media sosial, dan lainnya. Bentuk laporan hasil penelitian dipresentasikan sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan, dan secara umum persyaratan meliputi penggunaan Bahasa, sistematika, kode etika penulisan, dan menghindari dari tindakan plagiarism.

Menurut Moleong (2021), setiap selesai mengadakan penelitian biasanya peneliti membuat laporan hasil penelitian. Bentuk laporan hasil penelitian dapat berupa:

- a. Bentuk laporan hasil penelitian untuk menyelesaikan studinya berupa

skripsi, tesis, dan disertasi. Aturan penulisan laporan hasil penelitian ditentukan oleh perguruan tinggi bersangkutan dengan gaya masing-masing.

- b. Bentuk laporan hasil penelitian berupa publikasi ilmiah yang dilakukan oleh peneliti melalui majalah ilmiah berupa jurnal. Aturan penulisan laporan hasil penelitian berupa publikasi ilmiah juga ditentukan gaya penulisannya oleh masing-masing jurnal yang bersangkutan.
- c. Bentuk laporan hasil penelitian yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan dan keputusan. Bentuk penulisan laporan hasil penelitian biasanya dibuat agak singkat, padat, berisi, dan tidak terlalu ilmiah tetapi argumentatif dan persuasive.
- d. Bentuk laporan hasil penelitian yang ditujukan kepada masyarakat awam. Bentuk laporan hasil penelitian disampaikan dengan Bahasa sederhana dan menggunakan Bahasa ilmiah populer karena pembacanya adalah orang awam.

Peneliti atau penulis harus membuat bentuk laporan hasil penelitian yang disampaikan mengikuti kebutuhan pembacanya atau audiensi supaya inti hasil temuannya dapat tersampaikan dan dikomunikasikan dalam bentuk dan cara yang tepat. Creswell (2015) menjelaskan bahwa audiensi penelitian terdiri dari,

Tabel 4. Audiensi untuk Penelitian

No	Audiensi	Standar
1	Dosen (pembimbing/komite)	Standar yang digunakan di masa lalu di bidang program Standar yang secara tradisional digunakan oleh masing-masing dosen Standar yang digunakan di <i>college</i> atau universitas
2	Peninjau jurnal	Penggunaan standar yang dipublikasikan, yang lazimnya dicetak satu kali untuk setiap volume. Standar terpisah dapat dipublikasikan untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Editor harus merekonsiliasikan pendapat yang berbeda di antara para peninjau

3	Pembuat kebijakan	Kemudahan untuk memahami hasil penelitian Penerapan langsung hasil penelitian Kejelasan dan keringkasn ide
4	Praktisi Pendidikan di bidangnya	Relevansi permasalahan atau isu yang diteliti Kemudahan untuk mengidentifikasi hasil Saran praktis dari penelitian
5	Peninjau makalah konferensi	Apakah peneliti sudah menyerahkan bahan yang semestinya Apakah ada kecocokan dengan tema atau prioritas konferensi Apakah rangkuman ditulis dan disusun secara jelas dan mengikuti pedoman penulisan
6	Peneliti	Standar outlet penelitian (misalnya: dosen, jurnal, praktisi, atau konferensi) Standar yang berkaitan dengan fase proses peneklitian Standar yang berkaitan dengan kriteria kuantitatif dan kualitatif

Kunci pembuatan laporan hasil penelitian sangat ditentukan peneliti dalam memahami hasil penelitiannya dan kemampuan mengadaptasi keinginan audiensi dan standar laporan yang berlaku secara umum ataupun khusus. Sebagai contohnya, peneliti tugas akhir berupa skripsi, tesis, atau disertasi harus mampu mengenal dengan benar karakter atau visi seorang pembimbingnya. Dalam kasus tertentu dimungkinkan terjadi perbedaan yang sangat prinsip antara para audiensi (atau pembimbing) dalam memberikan pembimbingan sehingga dibutuhkan kreatifitas peneliti untuk mengakomodasikan seluruh perbedaan yang ada dan ada jalan tengah untuk memenuhi tuntutan para audiensi.

3. Kerangka Laporan Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dibahas lebih detail pada format laporan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan membawa implikasi yang berbeda pada pembuatan laporan hasil penelitiannya. Pendekatan kuantitatif lebih orientasi pada proses mengkonfirmasi teori, sehingga teori menjadi penting untuk dilakukan

pengujian teori tersebut, sedangkan pendekatan kualitatif lebih berorientasi pada menemukan teori baru sehingga keberadaan teori hanya terbatas pada memberikan rambu-rambu dan tidak menentukan teori yang akan ditemukan.

Kerangka laporan hasil penelitian secara sistematis terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Secara rinci bagian dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Kerangka Laporan Penelitian Kuantitatif

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK/ RINGKASAN

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR, TABEL, LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah (pernyataan tentang permasalahan penelitian)

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

E. Definisi Istilah

F. Keterbatasan Penelitian

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

B. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Penentuan Lokasi

C. Pengambilan Sampel

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

E. Jenis dan Sumber Data

F. Metode Pengambilan Data

G. Instrumen penelitian dan Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Nilai Kebaruan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran/ Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

b. Kerangka Laporan Penelitian Kualitatif

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK/ RINGKASAN

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR, TABEL, LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Pendahuluan

- C. Kerangka Penelitian
- D. Definisi Istilah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat penelitian
- B. Jenis Penelitian
- C. Subyek Penelitian (Informan)
- D. Macam dan Sumber data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Metode Validasi
- G. Teknik Analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran/ Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Catatan tinjauan Pustaka pada penelitian kualitatif.

Tujuan telaah Pustaka dalam penelitian kualitatif menurut Reinard (1994) dalam Pawito (2007) adalah:

- a. Menemukan acuan definisi bagi konsep-konsep penting yang digunakan, serta penjelasan aspek-aspek apa yang tercakup didalamnya. Kendatipun penelitian komunikasi kualitatif tidak pernah dimaksudkan untuk menguji hipotesis sehingga peneliti memang tidak harus berpegang pada definisi-definisi tertentu untuk konsep-konsep yang digunakan, tetapi peneliti tetap membutuhkan penjelasan mengenai konsep yang dihadirkan.
- b. Memperoleh pijakan untuk dapat mengemukakan penjelasan-

- penjelasan teoritik tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan peneliti dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- c. Memperoleh acuan dalam upaya mengidentifikasi dan mengemukakan justifikasi mengenai ruang lingkup dari gejala komunikasi yang diteliti.
 - d. Memperoleh ilustrasi penelitian sejenis baik dilihat dari segi metode dan atau prosedur penelitian yang digunakan maupun temuan-temuan yang dihasilkan peneliti lain.
 - e. Membantu menemukan keyakinan mengenai posisi-posisi penelitian yang sedang dilakukan di antara penelitian-penelitian lain yang sudah ada sebelumnya, sambil mengemukakan catatan-catatan kritis terhadap penelitian-penelitian lain yang sudah ada, baik berkenaan dengan prosedur penelitian maupun pendekatan-pendekatan yang digunakan.
 - f. Dapat mengemukakan penegasan mengenai posisi hasil (temuan) penelitian yang dilakukan di antara hasil-hasil (temuan) penelitian lain.

4. Artikel Jurnal

Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam bentuk publikasi ilmiah untuk kepentingan persyaratan studi atau kenaikan pangkat fungsional. Artikel jurnal menurut Creswell (2015) merupakan laporan penelitian lebih pendek yang telah dipoles, yang dikirimkan kepada editor suatu jurnal, editor bertugas untuk mengomentari isi artikel untuk menentukan menerima (*accept*), merevisi dan menyerahkan kembali (*revise and resubmit*), atau *reject* (menolak).

Artikel jurnal dapat dikirimkan pada berbagai jurnal sesuai kriteria, klasifikasi, dan mutu yang diinginkan. Kemenristekdikti pada tahun 2017 telah mengeluarkan buku tentang Pedoman Publikasi Ilmiah yang berisi. Proses seleksi oleh editor meliputi: 1). Pemeriksaan kesesuaian naskah dengan ruang lingkup jurnal, 2). Pemeriksaan kesesuaian naskah dengan gaya selingkung jurnal, 3). Pemeriksa unsur plagiarisme dari artikel jurnal yang direview oleh editor.

Klasifikasi dan kriteria jurnal meliputi: jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional terakreditasi. Secara ringkas kriteria sebagai berikut,

- a. Jurnal nasional yaitu terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria berikut:
- 1) Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika akademik.
 - 2) Memiliki ISSN.
 - 3) Memiliki terbitan versi online.
 - 4) Bertujuan menampung/mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.
 - 5) Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang memiliki disiplin keilmuan yang relevan.
 - 6) Diterbitkan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi, atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya.
 - 7) Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia.
 - 8) Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda.
 - 9) Memunyai dewan editor/editor yang terdiri atas para ahli dalam bidangnya dan berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda.
- b. Jurnal nasional terakreditasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai. Untuk jurnal nasional, Kemdikbudristek telah memiliki basis data SINTA, basis data ini menampilkan jurnal-jurnal yang telah terakreditasi melalui ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional) dari level Sinta 1 sampai dengan Sinta 6 berdasarkan skor akreditasi.
- c. Jurnal internasional adalah terbitan berkala ilmiah dengan kriteria berikut:
- 1) Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika akademik.
 - 2) Memiliki ISSN.
 - 3) Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Tiongkok).

- 4) Memiliki terbitan versi daring.
 - 5) Dikelola secara profesional;
 - 6) Dewan editor (editorial board) adalah pakar di bidangnya dan sedikitnya berasal dari 4 negara.
 - 7) Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu terbitan (issue) ditulis oleh penulis dari dua berbagai negara.
 - 8) Editor Boards dari Jurnal dapat ditelusuri daring dan tidak ada perbedaan antara editor yang tercantum di edisi cetak dan edisi daring.
 - 9) Proses review dilakukan dengan baik dan benar.
 - 10) Jumlah artikel setiap penerbitan adalah wajar dan format tampilan setiap terbitan tidak berubah ubah.
 - 11) Tidak pernah diketemukan sebagai jurnal yang tidak bereputasi atau jurnal meragukan oleh Ditjen Dikti/ Ditjen Sumber Daya dan Iptek atau tidak terdapat pada daftar jurnal/penerbit kategori yang diragukan.
- d. Jurnal internasional terakreditasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria jurnal internasional dengan kriteria tambahan terindeks oleh pangkalan data internasional bereputasi (Scopus, Web of Science), dan memiliki faktor dampak (impact factor) dari ISI Web of Science (Thomson Reuters), atau Scimago Journal Rank (SJR), atau memunyai faktor dampak (SJR) dari SCImago Journal and Country Rank serendah-rendahnya Q3 (kuartil tiga). Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional dan terindeks oleh pangkalan data internasional bereputasi tetapi belum memunyai faktor dampak dari ISI Web of Science atau (SJR) dikategorikan sebagai jurnal internasional.

Catatan penting untuk mengirim artikel adalah hindari pengiriman pada jurnal predator dan lembaga piengindeks palsu. Untuk mengetahui jurnal predator, salah satunya dapat di cek website yang rutin mengupdate daftar jurnal predator, misalnya website milik jeffrey beall yakni di bealllist.net. Jika nama website atau nama jurnal tersebut masuk ke daftar tersebut, maka bisa dipastikan merupakan jurnal predator.

5. Makalah

Seorang peneliti memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat melalui forum-forum ilmiah akademik atau ilmiah populer. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makalah mempunyai makna tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan dan makalah merupakan karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.

Makalah merupakan tulisan ilmiah yang dipersiapkan untuk tujuan-tujuan tertentu dengan bahan dari hasil penelitian ataupun kajian dari referensi lainnya. Makalah yang dipresentasikan pada forum, menurut Creswell (2015) mengembangkan dan mempresentasikan makalah konferensi dari penelitian membantu untuk publisitas penelitian, menyediakan pintu masuk untuk resume, membantu mengemukakan hasil karya penulis di masyarakat penelitian, dan membantu membangun pengetahuan di kalangan peneliti yang mengeksplorasi topik tersebut.

6. Laporan untuk Kebijakan

Hasil penelitian dapat dibuat laporan untuk diberikan kepada para pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan. Pembuat kebijakan membutuhkan informasi yang akurat dari hasil studi empiris sehingga hasil kebijakannya memiliki dasar yang kuat baik secara teoritik dan empirik. Menurut Muffo (1986) dalam Creswell (2015), laporan yang dipresentasikan membutuhkan pedoman, antara lain: topik membutuhkan ketepatan dalam waktu, pelaporan harus spesifik atau memberikan temuan kunci, mempresentasikan hasil secara sederhana dan jelas, membuat *executife summary* dengan pemadatan isi pada temuan kunci dan implikasi untuk praktik, izin untuk publikasi hasil penelitian.

7. Evaluasi Kualitas Penelitian

Kualitas penelitian perlu dijaga dengan hati-hati sejak proses perancangan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Pendekatan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif membutuhkan standar kriteria yang berbeda. Menurut Tuckman (1999) dalam Creswell (2015) evaluasi kualitas penelitian

kuantitatif dapat menggunakan kriteria pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Kuantitatif untuk Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif

No	Aspek	Indikator
1	Permasalahan Penelitian	Apakah dikemukakan? Apakah jelas? Apakah lengkap dan akurat? Apakah menawarkan nilai teoritis dan praktis?
2	Tinjauan Pustaka	Apakah jelas? Apakah kutipan dan referensinya jelas?
3	Hipotesis dan Variabel	Apa hipotesisnya dan apa tipenya? Apakah penelitian menyebutkan variabel independen, dependen, intervening, moderating, dan kontrol? Apakah definisi operasional diberikan untuk variabelnya? Apakah efek dari luar kontrol dalam penelitian sehingga bias tidak berpengaruh pada partisipan, pengalaman mereka, atau generalisasi hasilnya? Apakah variabel tertentu dimanipulasi?
4	Rancangan	Apakah rancangan penelitian diidentifikasi? Apakah skor dari berbagai pengukuran valid dan reliabel? Apakah pilihan metode statistiknya tepat?
5	Temuan dan Diskusi	Apakah temuannya cocok dengan permasalahannya? Seberapa signifikan dan penting temuannya? Apakah bagian diskusinya melaporkan kesimpulan penelitian, dan apakah konsisten dengan hasil penelitiannya? Apakah bagian diskusinya menawarkan interpretasi yang masuk akal tentang mengapa hasilnya sesuai atau tidak sesuai dengan harapan/ perkiraan? Apakah bagian diskusinya menunjukkan implikasi yang masuk akal tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pembaca dengan hasilnya?

Tabel 5. menunjukkan kebutuhan kriteria untuk mengevaluasi penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang bermutu dapat dilihat dari

terpenuhinya atau terjawabnya pertanyaan dari indikator-indikator secara tepat pada aspek atau langkah-langkah dalam penelitian.

Evaluasi penelitian kualitatif dapat menggunakan perangkat standar yang dikemukakan oleh Lincoln dan Creswell dalam Creswell (2015), dengan perangkat standar yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Dua Set Standar untuk Mengevaluasi Kualitas Penelitian Kualitatif

Kriteria Filosofis; Lincoln (1995)	Kriteria Prosedural; Creswell (2013)
<ul style="list-style-type: none"> • Standar yang ditetapkan dalam masyarakat penelitian, misalnya pedoman untuk publikasi. • Posisionalitas: "Teks" menunjukkan kejujuran atau keautentikan posisinya sendiri dan tentang posisi penulis. • Komunitas: semua penelitian terjadi didalam. Ditujukan kepada, dan melayani maksud-maksud masyarakat yang melaksanakan penelitian itu. • Suara: suara partisipan tidak boleh dibungkam, dilepaskan, atau dimarginalisasi. • Subjektifitas kritis: peneliti memerlukan kesadaran diri yang lebih tinggi dalam proses penelitian dan menciptakan transformasi personal dan sosial. • Resiprositas: repositas (timbang-balik) harus ada antara peneliti dan mereka yang diteliti • Kesucian hubungan: peneliti menghormati kesucian hubungan dan berkolaborasi secara setara dengan partisipan. • Berbagai hak istimewa: Peneliti berbagi <i>reward</i> dengan orang yang kehidupannya dipotret. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pengumpulan data yang taat azas, yang melibatkan banyak macam bentuk data, data ekstensif, dan pengumpulan data jangka panjang di lapangan. • Konsisten dengan asumsi filosofis dan ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini termasuk <i>evolving design</i>, penyajian banyak perspektif, peneliti sebagai instrument pengumpulan data, dan fokus pada pandangan partisipan. • Menerapkan tradisi penelitian seperti studi kasus, etnografi, <i>grounded theory</i>, atau penelitian naratif, sebagai pedoman prosedural untuk penelitian. • Dimulai dengan focus tunggal tentang fenomena sentral, bukan dengan perbandingan atau hubungan (seperti dalam penelitian kuantitatif). • Ditulis secara persuasif sehingga pembaca mengalami berada disana. • Analisis terdiri atas banyak tingkat analisis untuk memotret kompleksitas fenomena sentral. • Naratifnya membuat pembaca merasa ikut terlibat karena adanya ide-ide diluar dugaan dan informasi yang dapat dipercaya dan realistis. • Memasukkan berbagai strategi untuk mengonfirmasi keakuratan penelitian.

Creswell (2015) juga melakukan deskripsi evaluasi dengan pendekatan proses untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif berupa checklis. Pola evaluasi dengan pendekatan proses merupakan pengetahuan penggunaan metode penelitian yang taat pada asas-asas pokok dalam pedoman penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 7. Checklis untuk Mengevaluasi Proses Penelitian

No	Langkah Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif
1	Judul untuk penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penelitian merefleksikan variabel independen dan dependen utama? • Apakah penelitian mengemukakan perbandingan diantara kelompok atau hubungan di antara variabel? • Apakah penelitian menyebutkan partisipan dan tempat untuk penelitian? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penelitian merefleksikan fenomena sentral yang diteliti? • Apakah penelitian itu merefleksikan orang dan tempat yang diteliti?
2	Pernyataan permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • masalah untuk diteliti? • Apakah penulis telah memberi bukti bahwa masalah itu penting? • Apakah ada indikasi tertentu bahwa penulis menemukan masalah tersebut melalui pencarian kepustakaan di masa lalu atau dari pengalaman pribadi? • Apakah permasalahan penelitiannya cocok dengan pendekatan kuantitatif? • Apakah menyebutkan Apakah asumsi penelitian konsisten dengan pendekatan kuantitatif? 	<ul style="list-style-type: none"> • masalah yang diteliti? • Apakah penulis telah memberi bukti bahwa masalah itu penting? • Apakah ada indikasi tertentu bahwa penulis menemukan masalah tersebut melalui pencarian kepustakaan di masa lalu atau dari pengalaman pribadi? • Apakah permasalahan penelitiannya cocok dengan pendekatan kualitatif? • Apakah menyebutkan Apakah asumsi penelitiannya konsisten dengan pendekatan kualitatif?

3	Tinjauan kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penelitian tentang variabel independen dan dependen ditinjau dengan jelas? • Apakah tinjauan diakhiri dengan bagaimana penulis akan memperluas <i>body of literatur</i> saat ini? • Apakah penelitian itu mengikuti gaya APA? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penulis memberikan tinjauan kepustakaan tentang permasalahan penelitian yang diteliti? • Apakah penulis mengisyaratkan bahwa tinjauan kepustakaan masih awal atau secara tentatif didasarkan pada temuan dalam penelitian yang dilakukan? • Apakah penelitian itu menggunakan APA?
4	Maksud, Hipotesis, Pertanyaan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penulis menyebutkan pernyataan tentang maksud? • Apakah pernyataan maksudnya jelas, dan apakah menyebutkan variabel, hubungan mereka, dan orang serta tempat yang akan diteliti? • Apakah hipotesis atau pernyataan penelitiannya ditulis? • Apakah hipotesis atau pernyataan penelitiannya menyebutkan variabel utama dan partisipan dalam penelitian? • Apakah pernyataan tentang maksud dan hipotesis atau pertanyaan penelitian mengandung komponen utama yang akan membantu penulis mengidentifikasi teori atau penjelasan untuk hipotesis dan pertanyaan penelitian? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penulis menyebutkan pernyataan maksud maupun pertanyaan penelitian sentral? • Apakah pernyataan tentang maksud dan pertanyaan sentralnya menunjukkan fenomena sentral penelitian dan orang serta tempat di mana penelitian dilakukan? • Apakah subpertanyaan ditulis untuk mempersempit pertanyaan sentral menjadi bidang topik atau memberikan bayangan tentang langkah-langkah dalam analisis data?

5	Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penulis menyebutkan langkah yang diambil untuk mendapatkan akses ke orang dan tempat? • Apakah strategi sampling probabilitas yang taat asas digunakan? • Apakah penulis mengidentifikasi instrumen yang baik, valid, reliabel, untuk dipakai mengukur variabel? • Apakah instrumen diadministrasikan sedemikian rupa sehingga bias dan kesalahan tidak diintroduksi ke dalam penelitian? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penulis telah mengambil Langkah untuk mendapatkan akses ke orang dan tempat? • Apakah penulis telah memilih <i>purposeful sampling</i> strategi tertentu untuk individu atau tempat? • Apakah pengumpulan datanya disebutkan dengan jelas dan apakah ekstensif? • Apakah ada bukti bahwa penulis telah menggunakan suatu protokol untuk merekam data?
6	Analisis data dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah statistik yang dipilih untuk analisis konsisten dengan pertanyaan, hipotesis, variabel, dan skala pengukuran penelitian? • Apakah unit analisisnya cocok untuk menjawab permasalahan penelitiannya? • Apakah datanya dipresentasikan secara adekuat dalam table dan gambar? • Apakah hasilnya diperkuat oleh bukti? • Apakah generalisasi dari hasilnya terbatas pada populasi partisipan dalam penelitian? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah langkah tepat sudah diambil untuk menganalisis teks atau data visual menjadi tema, perspektif, atau kategori? • Apakah bukti-bukti yang cukup diperoleh (termasuk kutipan) untuk mendukung masing-masing tema atau kategori? • Apakah temuannya menjawab pertanyaan penelitian? • Apakah temuannya realistis dan akurat?
7	Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah struktur penelitian secara keseluruhan konsisten dengan topik yang dilihat dalam penelitian kuantitatif? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penjelasannya ditulis secara persuasif dan meyakinkan?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah istilah-istilah didefinisikan secara cermat? • Apakah variabelnya diberi label secara konsisten dalam penelitian? • Apakah penelitian ditulis dengan menggunakan sudut pandang impersonal? • Apakah penelitian ditulis secara tepat untuk audiensi yang dimaksud? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penjelasannya konsisten dengan salah satu di antara banyak bentuk penyajian peneliti kualitatif? • Apakah ditulis dengan menggunakan sudut pandang personal? • Apakah penelitian ditulis secara tepat bagi para audiensi yang dimaksud?
--	--	---	--

Indikator-indikator yang menjadi pertanyaan pada setiap tahapan-tahapan penelitian kualitatif dan kuantitatif akan menuntun peneliti melakukan penelitian yang mengikuti kaidah penelitian secara ketat. Dengan mengikuti kaidah yang ketat akan menghasilkan penelitian yang benar dan akan memiliki dampak yang banyak bagi kemanfaatan hasil penelitian.

BAB III

PENULISAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN

Tulisan karya ilmiah tidak lepas dari rangkaian narasi yang saling berkaitan dan menarik untuk dibaca karena ada kandungan pengetahuan. Narasi adalah serangkaian paragraf yang disusun dengan tujuan menyampaikan sebuah gagasan, ide, hiburan atau pengalaman dari penulis untuk para pembaca. Dalam menarasikan ide dan gagasan, penulis harus jelas inti narasi, bahkan dibutuhkan kejutan-kejutan ilmu yang dapat meningkatkan gairah pembaca .

Tujuan dari narasi adalah menyampaikan informasi atau wawasan dan menyampaikan pengalaman yang indah untuk pembaca. Ciri-ciri dari narasi adalah:

1. Disusun dalam urutan waktu
2. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
3. Terdapat konflik
4. Berwujud cerita terkait peristiwa atau pengalaman penulis
5. Kejadian atau peristiwa yang diberikan berbentuk peristiwa yang nyata terjadi
6. Memiliki nilai keindahan atau estetika
7. Susunan secara kronologis sangat ditekankan

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu karya dan ilmiah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan). Ilmiah adalah bersifat ilmu dan memenuhi kaidah ilmu pengetahuan. Dalam membuat sebuah karya yang bersifat ilmiah, seseorang harus memiliki landasan yang kuat atau disebut dengan teori. Teori tersebut dapat terbentuk dari proses pengamatan dan penelitian. Karya ilmiah dapat diartikan tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim

dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karya ilmiah juga sering disebut dengan 'tulisan akademis' karena biasa ditulis oleh kalangan kampus perguruan tinggi yaitu dosen atau mahasiswa. Dalam sebuah karya ilmiah terdapat penjelasan (*explanation*), prediksi (*prediction*), dan pengawasan (*control*).

Pembeda karya ilmiah dengan tulisan non-ilmiah adalah:

1. Mengacu pada teori sebagai landasan berpikir dalam pembahasan masalah
2. Lugas yaitu tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain
3. Logis yaitu disusun berdasarkan urutan yang konsisten
4. Efektif (ringkas dan padat)
5. Efisien yaitu hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami
6. Objektif berdasarkan fakta (setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya dan konkret)
7. Sistematis baik penulisan dan pembahasan
8. Sesuai dengan prosedur dan system yang berlaku

Karya ilmiah berupa skripsi/ tesis/ disertasi atau karya publikasi lainnya adalah karya tulis ilmiah yang mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari sebuah penelitian. Pendapat yang diajukan harus didukung data dan fakta yang empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru.

Kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Logis. Dalam sebuah karya ilmiah harus ada runtutan penjelasan dari data dan informasi. Penyajiannya dapat diterima oleh pemikiran kebenaran ilmu.
2. Objektif. Data dan informasi harus sesuai fakta yang sebenar-benarnya yang didukung oleh pembuktian berupa teori atau fakta yang telah teruji keabsahannya. Pemberian bukti tersebut dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis bahan pustaka yang menjadi penunjang informasi dalam karya ilmiah.

3. Sistematis. Menyajikan data dan informasi dengan mengikuti urutan pola pikir yang teratur, konsisten, dan berkelanjutan. Keteraturan informasi terbentuk secara konvensi yang menjadi acuan dalam sistematika penulisan karya ilmiah.
4. Andal. Kebenaran yang dimiliki di dalamnya telah teruji dari segi data dan informasi. Keandalan data dan informasi dapat diperoleh dengan perencanaan dan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat.
5. Desain. Penulisan karya ilmiah lebih mengutamakan proses dan perencanaan sehingga dibutuhkan desain perencanaan yang jelas dengan pemilihan metode yang tepat.
6. Akumulatif. Informasi yang disajikan merupakan hasil kajian dari berbagai sumber terpercaya. Informasi harus dianalisis dan dipelajari keterkaitannya.

A. Pemahaman Metode Penelitian

Istilah metodologi dan metode penelitian sering ditempatkan pada penggunaan yang sama, padahal keduanya memiliki perbedaan dalam definisinya. Metodologi dan metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yaitu "metodos" dan "logos", sedangkan kata "metodos" terdiri atas 2 suku kata yakni "metha" yang artinya melewati atau melalui "hodos" yang artinya cara atau jalan. Metode artinya sebuah jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan. Metodologi penelitian merupakan disiplin ilmu yang berupa aturan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam penelitian, sedangkan metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian.

Tema, Topik, dan Judul Penelitian

Penulis yang akan membuat narasi suatu tulisan akan selalu berhadapan dengan pemilihan tema, topik, dan judul. Tema, topik, dan judul merupakan satu kesatuan yang menentukan kualitas, sehingga penulis harus mampu membedakan pengertian antara tema, topik, dan judul.

1. Tema

Menurut KBBI, tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita yang digunakan dalam percakapan, karangan, dan lain sebagainya. Kosakata tema berasal dari bahasa Yunani, yaitu "tithenai" yang berarti sesuatu yang telah diuraikan. Tema mempunyai pengertian umum pokok pikiran umum dan dapat dibagi lagi menjadi topik. Tema penelitian adalah pokok pikiran, dasar narasi yang diperbincangkan dan dipakai dasar dalam membuat tulisan.

2. Topik Penelitian

Menurut KBBI topik adalah pokok pembicaraan dalam ceramah, diskusi, karangan, dan lain sebagainya. Kosakata topik berasal dari bahasa Yunani, yaitu "topoi" yang berarti inti utama. Topik merupakan inti atau pokok pembahasan yang meliputi keseluruhan tulisan yang dibahas. Topik penelitian dapat berupa kumpulan permasalahan atau dapat juga berupa tujuan tertentu. Topik penelitian dapat berupa pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dsb; bahan diskusi. Topik penelitian dapat ditemukan dengan cara: Pengalaman berinteraksi dengan anggota masyarakat, di mana dan kapan saja. Semakin banyak orang membaca lingkungannya, semakin banyak dan mudah pula dia menemukan topik-topik penelitian. Bersumber dari berbagai lembaga riset perguruan tinggi dan dari berbagai diskusi orang-orang tertentu terhadap teori atau konsep-konsep yang ada ataupun juga hasil kajian (keadaan yang diharapkan/*dassolen*) yang dipadukan dengan kondisi empiris masyarakat (kenyataan/*das sain*).

Pedoman memilih topik:

- 1) Topik memerlukan perhatian berlanjut minat anda untuk waktu lama
- 2) Hindari topik yang ambisius dan terlalu menantang
- 3) Hindari topik yang berkaitan dengan emosi dalam kehidupan pribadi
- 4) Topik yang mampu mengasah kemampuan sendiri
- 5) Topik yang memiliki kontribusi potensial yang orisinal sehingga mampu mendemonstrasikan kemampuan sendiri dalam hal subyek ilmu dan metode.

Cara mudah memilih sebuah topik adalah perhatikan alam sekitar.

3. Judul Penelitian

Menurut KBBI, judul adalah suatu nama yang digunakan untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara ringkas, isi atau maksud buku atau bab itu. Judul merupakan cerminan atau wajah dari masalah yang menjadi objek penelitian. Judul yang baik meliputi:

- a) Menarik perhatian untuk dibaca.
- b) Dapat dilaksanakan dan data dapat diperoleh.
- c) Menggunakan kalimat singkat, padat, dan jelas.
- d) Mencerminkan satu atau lebih permasalahan.
- e) Unik dan mengandung unsur kebaruan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang yang memberikan peneliti data atau informasi. Informasi (atau 'data') dikumpulkan dari atau tentang individu untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Subjek penelitian juga disebut sebagai responden, partisipan, informan, atau si empunya obyek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber informasi atau orang yang paling memahami mengenai apa yang sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan subjek penelitian:

- 1) Orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti
- 2) Memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi

Menurut Patton (2001), memilih informan harus yang dianggap paling paham, sehingga pemilihan seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti.

Pengertian objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Obyek penelitian dapat dimaknai juga sebagai persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Contoh subjek dan objek

penelitian:

1. Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Lumbung Mataraman Di Dusun Ngalian Sleman, judul itu menunjukkan subjeknya adalah masyarakat dan objeknya adalah program lumbung mataraman, dan informan utamanya adalah masyarakat.
2. Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Tani (KWT) Pada Program Program Lumbung Mataraman Di Dusun Ngalian Sleman, judul itu menunjukkan subjeknya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dan objeknya adalah program lumbung mataraman, dan informan utamanya adalah pengurus KWT (Ketua, sekretaris, atau anggotanya).

Latar Belakang, Rumusan, dan Tujuan Penelitian

1. Latar Belakang

Latar belakang masalah memuat penjelasan dan alasan pentingnya masalah diteliti, dan pendekatan yang digunakan untuk penyelesaian masalah. Pendekatan yang akan digunakan untuk mencari jawab atas masalah harus ditulis dengan jelas serta didukung dengan pustaka yang relevan. Arti penting masalah dapat ditinjau baik dari segi kepentingan pengembangan pengetahuan maupun kepentingan-kepentingan lain yang dianggap perlu sehingga penelitian yang direncanakan layak untuk dilakukan. Arti penting masalah perlu didukung data dan fakta yang memadai serta valid.

2. Rumusan Masalah

Masalah adalah ketidaksesuaian/ kesenjangan (gap) antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang ada dalam kenyataan, kesenjangan antara harapan dan kenyataan, kesenjangan antara cita-cita dengan keadaan yang berjalan, kelangkaan cara-cara untuk mengatasi sesuatu kejadian, ketiadaan informasi yang sangat diperlukan untuk mengambil keputusan. Masalah perlu dibatasi untuk mendapatkan fokus pada ruang lingkup penelitian dan batasan dapat berupa pembatasan batasan tempat, penggunaan parameter, waktu, dan sebagainya.

Identifikasi masalah atau rumusan masalah menggambarkan

permasalahan yang ada dalam topik atau judul penelitian. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian harus dapat tergambar dengan jelas dalam identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang diajukan tidak harus dibatasi oleh ketentuan jumlah variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Identifikasi masalah juga dapat menunjukkan alat analisis apa yang akan dipakai serta kedalaman dan keluasan penelitian.

Pokok masalah/ tema/ topik/ rumusan masalah merupakan sumber karangan/ tulisan/ penelitian atau sesuatu yang menjadi amanat karangan/ penelitian atau cerita. Rumusan masalah mengandung variabel penyebab dan variabel akibat dengan hubungan yang jelas.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat pernyataan mengenai perlakuan yang akan diambil, sehingga harus konsisten antara masalah yang diidentifikasi dengan sikap atau perlakuan yang diambil tersebut, urutan harus mengikuti konsistensi seperti yang berlangsung untuk identifikasi masalah. Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator yang hendak ditemukan dalam penelitian dan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian harus relevan dan konsisten dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitiannya.

4. Tinjauan Pustaka, Tahapan Penelitian atau Kerangka Pemikiran

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diibaratkan "perakitan" selektif berbagai komponen informasi baik yang analog, paralel, menunjang, maupun bertentangan satu sama lain, disajikan dengan efektif, tidak bersifat pasif verbalistik, hanya menulis secara harfiah dari sumber aslinya. Tujuan utama tinjauan pustaka untuk melihat konteks yang pernah dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti dan untuk menghindarkan diri dari duplikasi penelitian. Tinjauan pustaka memuat tentang uraian sistematis hasil peneliti terdahulu dalam hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Fakta yang dikemukakan harus diambil dari sumber asli. Semua sumber yang dirujuk harus disebutkan nama dan tahun penerbitan sesuai yang tercantum dalam daftar pustaka.

Landasan teori disusun sebagai penuntun untuk memecahkan masalah penelitian. Jika hipotesis diperlukan, maka landasan teori digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk deskriptif kualitatif atau model matematis yang berkaitan langsung dengan bidang yang diteliti.

b. **Kerangka Pemikiran atau Tahapan Penelitian**

Perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat dilihat dari pembentukan diagram alur penelitian, penelitian kuantitatif dirumuskan dalam kerangka pemikiran dan penelitian kualitatif menggunakan kerangka penelitian atau tahapan penelitian. Kerangka pemikiran menunjukkan kemampuan peneliti meyakinkan kepada pembaca menurut alur pikir (*logical construct*) peneliti tentang masalah penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka, disajikan dalam bentuk uraian (esai) yang mengalir, dan diakhiri dengan skema kerangka pemikiran.

Kerangka penelitian menunjukkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dan pada umumnya menggunakan tahapan sistem yang terdiri 3 komponen, yaitu:

- 1) Input, yaitu merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu atau komponen yang akan ikut dalam proses.
- 2) Proses, yaitu kegiatan atau program atau aktivitas mengelola input atau sumberdaya untuk menghasilkan output.
- 3) Output, yaitu hasil yang didapatkan dari proses mengelola input dengan masukan komponen pendukung lainnya.

5. **Tahapan Metode Selanjutnya**

Tahapan selanjutnya setelah menyusun kerangka pemikiran atau tahapan penelitian dapat menyesuaikan tahapan di Bab II, hal ini dikarenakan kedua pendekatan akan memiliki tahapan yang sangat berbeda untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Pedoman Teknis Penulisan Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah yang akan dipublikasi berupa kajian hasil penelitian, kajian ilmiah dan gagasan ilmiah aktual yang belum pernah diterbitkan/dipublikasikan (*orisinil*). Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan diketik dengan program MS-Word. Artikel ditulis dengan font Times New Roman (TNR) 12, spasi 1,5 *line spacing*, ukuran kertas A4 (210 mm x 297 mm, terdiri dari 10-13 halaman termasuk gambar dan tabel), dan margin atas dan kiri 4 cm; margin kanan dan bawah 3 cm. Penulisan nama ilmiah organisme (*binomial*) dicetak miring (*italic*). Rumus persamaan matematika hendaknya ditulis dengan *Microsoft Equation*. Penggunaan warna pada gambar, tabel dan foto diperbolehkan tetapi ukuran file makalah tidak melebihi 4 MB. Gambar dan tabel harus diberi nomor dengan urut dan teratur. Judul gambar dan grafik ditulis diluar kerangka, dibagian bawah gambar dan grafik, disertai sumber dan tahunnya dengan format *centre*. Judul tabel ditulis diatas tabel, dengan format *centre*. Tulisan dalam tabel ditulis dalam Font Times New Roman berukuran 11 dan spasi 1. Dibawah tabel ditulis sumber dan tahun sejajar dengan garis tepi kiri tabel.

Organisasi penyusunan artikel sedapat mungkin mengikuti aturan sebagai berikut:

1. Judul

Singkat, informatif, maksimum 18 kata, dan ditulis ditengah (*centre*) dengan huruf capital. Huruf tebal digunakan untuk judul artikel dan setiap judul bab dan sub bab. Judul bab menggunakan format huruf kapital (*uppercase*), sedangkan judul sub bab menggunakan format judul (*title case*). Judul bab dan sub bab berawal dari tepi kiri.

2. Penulis

Nama ditulis di tengah (*centre*), huruf kapital, tanpa gelar dan diikuti nama institusi pada baris selanjutnya. Sertakan alamat email untuk korespondensi.

3. Abstrak

Abstrak ditulis dalam **Bahasa Inggris** atau **Bahasa Indonesia** dengan tatanan bahasa yang baik dan benar terdiri dari 180-250 kata memuat tujuan,

metode penelitian, hasil dan kesimpulan serta implikasi kebijakan. Keywords atau kata kunci menggunakan kata-kata yang memudahkan keteraksesan artikel oleh para pengguna pustaka yang jumlah maksimum 5 kata dan disusun sesuai dengan abjad.

4. Pendahuluan

Berisi inti pokok penelitian atau permasalahan yang dikaji, memuat latar belakang, tujuan, hipotesis (jika ada) dan penelitian terdahulu yang didukung pustaka aktual terkini/mutakhir.

5. Metode Penelitian (Untuk artikel hasil penelitian)

Berisi tentang tahapan penelitian, waktu, tempat penelitian, populasi/sampel yang digunakan, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode dan teknik analisis. Untuk naskah bukan hasil penelitian tidak perlu menuliskan metode penelitian.

6. Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang rincian hasil penelitian, pembahasan yang jelas diperkuat dengan pustaka yang relevan. Untuk naskah bukan hasil penelitian, sub judul ini berisi pendapat atau kajian yang sesuai dengan topik dan judul.

7. Kesimpulan dan Saran

Memuat ringkasan hasil baik penelitian maupun kajian ilmiah serta saran atau implikasi kebijakan yang dapat dilakukan sehubungan dengan temuan atau kesimpulan penulis serta permasalahan penelitian yang perlu ditanggulangi.

8. Daftar Pustaka

Mengikuti format *APA 6th Edition (American Psychological Association)* disusun secara alfabet. Semua pustaka yang digunakan di dalam naskah harus dicantumkan dalam daftar pustaka yang diurutkan berdasarkan abjad. Daftar pustaka yang digunakan 10 tahun terakhir dengan jumlah minimal 20 rujukan. Pustaka berupa jurnal minimal 60% dari total daftar pustaka. Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka:

a. Buku

Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). Tempat Terbit: Penerbit

Sumodiningrat. (1987). Prospek Petani Kecil dalam Prospek Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.

b. Chapter dalam Buku

Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). *Judul Chapter*. Tempat Terbit: Penerbit. Halaman.

White PJ dan Tziotis A. (2004). New corn starch. Di dalam Eliasson AC (ed.), *Starch in Food: Structure, function and application*. Cambridge: CRC Press. P295-320.

c. Jurnal

Penulis. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Jurnal*. Volume, (Nomor), Halaman, Doi:xxx.xxx.

Penulis. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Jurnal*. Volume, (Nomor), Halaman, Diakses dari URL.

Nasrimaidar. (2006). Analisis Potensi Sektor-Sektor Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Agrosains*. Vol 19, No. 6

Pratama GR, Hardjomidjojo H, Iskandar A, Muhandri T. (2018). Value chain analysis of sago industry in Kepulauan Meranti District. *J Tek Ind Pert*. 28 (2): 199-209. DOI: 10.24961/j.tek.ind.pert.2018.28.2.199

d. Internet

Penulis. (Tahun). Judul dokumen online. Diakses tanggal ..., dari URL

Departemen Pertanian. (2013). Produksi dan Luas Lahan Tanaman Obat-Obatan Di Indonesia Tahun 2011-2013. Diakses tanggal 16 Juli 2014, dari <http://www.deptan.go.id>

e. Disertasi atau tesis

Penulis. (Tahun). Judul tesis/disertasi (catatan). Tersedia dari nama database. Kota: Penerbit.

Pratama GR. (2018). Desain strategi pengembangan agroindustri sagu berbasis rantai nilai di Kabupaten Kepulauan Meranti. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

f. Majalah atau surat kabar online

Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). Judul Artikel. Nama Majalah. Diakses dari URL.

Pangestu, Rika. (2022, Januari-04). Pengertian Kemasan Primer, Sekunder, dan Tersier serta Contohnya. detikEdu. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5882839/pengertian-kemasan-primer-sekunder-dan-tersier-serta-contohnya>

C. Pendampingan Penelitian/ Karya Ilmiah

1. Kondisi Peneliti

Peneliti adalah individu yang melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk membuktikan hipotesis yang ada atau menemukan teori atau narasi suatu fenomena yang diteliti. Proses pembuktian dari sebuah penelitian harus divalidasi oleh banyak pihak, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain diskusi, mempertukarkan data, menyajikan presentasi pada seminar atau kongres ilmiah, menulis hasil penelitian dan mengirimkan untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah yang selanjutnya terdapat evaluasi oleh reviewer.

Proses review dan revisi ini sangat penting sehingga dapat meminimalkan pengaruh subjektivitas individu dan pada akhirnya dapat diterima oleh ilmuwan lain. Untuk penelitian kualitatif, validasi dapat dilakukan melalui sumber, teknik, dan waktu. Validasi adalah suatu teknik untuk menunjukkan sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu fenomena, sehingga suatu kesimpulan dapat lebih baik. Denzin dalam Patton (2009) menjelaskan bahwa logika triangulasi tidak bisa dijelaskan dengan pendekatan tunggal untuk memecahkan masalah. Setiap metode menjelaskan aspek yang berbeda pada realitas empiris, metode ganda atas pengamatan haruslah dipakai, hal inilah yang disebut dengan triangulasi.

Serangkaian kegiatan penulisan karya ilmiah tersebut juga tergantung pada kondisi peneliti. Sikap yang harus dimiliki peneliti sehingga bisa

menghasilkan karya ilmiah yang baik adalah:

- a). Bertanggungjawab, seorang peneliti harus menggunakan kaidah dan metode yang benar dalam mendapatkan dan mengolah data dan informasi, serta memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b). Jujur, persyaratan seorang peneliti adalah memegang teguh azas kejujuran. Peneliti dilarang melakukan manipulasi data dan informasi untuk tujuan pribadinya. Data dan informasi harus diinterpretasi mengikuti metode ilmiah untuk mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi yang akurat dan benar, serta implementasi terkait permasalahan penelitian.
- c). Terbuka, seorang peneliti harus memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kritik dan saran untuk mengurangi kelemahan dari hasil penelitiannya. Kritik dan saran akan meningkatkan kualitas dan memperluas cakupan hasil penelitiannya.
- d). Belajar, seorang peneliti harus melihat bahwa hasil penelitiannya dilakukan dalam rangka belajar dan tidak boleh berhenti pada satu penelitian saja. Semakin sering seorang penelitian melakukan penelitian, maka peneliti akan semakin meningkat kualitas penelitiannya.

Peneliti sering terhambat proses bimbingan karena banyak hal, sehingga perlu dilakukan pencegahan terhadap hal tersebut diantaranya:

- a) Mempersiapkan topik penelitian. Peneliti harus memiliki topik penelitian yang sesuai dengan minatnya, aktual (kekinian), sesuai kemampuan, topik yang memecahkan masalah, dan untuk kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b) Mengenal karakter pendamping. Peneliti (mahasiswa) harus memahami karakter pendampingnya untuk menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan. Pemahaman dilakukan untuk menyamakan frekuensi selama bimbingan, antara lain jadwal bimbingan, metode membimbing, dan cara komunikasinya, dan sebagainya.
- c) Konsultasi secara terprogram. Peneliti (mahasiswa) dapat segera melakukan konsultasi setelah mendapat dosen pembimbing dan diprogramkan, sehingga dapat secara rutin melakukan konsultasi.
- d) Kampus untuk sebagai tempat menyelesaikan penelitian. Peneliti harus sering ke kampus untuk berdiskusi dan membaca di perpustakaan.

Aktivitas di kampus sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan segala persoalan penelitian. Kehadiran di kampus bermanfaat untuk berdiskusi dengan teman, dosen, membaca buku di perpustakaan.

2. Peran Pendamping Peneliti

Peran pendamping peneliti juga sangat penting dalam penyelesaian penelitian hingga menjadi sebuah karya ilmiah yang dipublikasikan. Model pembimbingan yang paling diminati adalah pembimbing yang lebih aktif dalam membimbing peneliti baik ketika penelitian maupun ketika penulisan karya ilmiah. Pembimbing / Pendamping sangat menentukan dalam penyelesaian pembuatan karya ilmiah, pembimbing diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam beberapa hal, antara lain:



Gambar 6. Peran Pembimbing

Seorang pembimbing harus mampu mengamati potensi dan kemampuan mahasiswa yang dibimbingnya, sehingga bisa melakukan akselerasi untuk mempercepat penyelesaian karya ilmiahnya. Masalah utama yang sering dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan menulis secara ilmiah, karena sebagian besar mahasiswa adalah berasal dari karyawan yang sudah lama melakukan rutinitas bekerja. Rutinitas bekerja dan membuat laporan berdasarkan kebutuhan administrasi dan program yang sudah baku, sehingga *mindset* mahasiswa

terbiasa menulis laporan nonilmiah. Pendamping/ Pembimbing berperan sangat penting untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan memberikan beban keilmuan dalam penentuan topik penelitian.

3. Wawasan Materi Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan tugas wajib yang harus dikerjakan bagi setiap mahasiswa untuk lulus. Mahasiswa harus memiliki kesadaran yang tinggi atas kemampuan ilmu dan mengambil topik yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan dan topik yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa dapat diarahkan, antara lain:

- a) Sesuaikan dengan tugas instansinya. Mahasiswa sebenarnya sudah memiliki pengetahuan dan praktek lapangan tentang kegiatan manajemen agribisnis sesuai dengan rutinitas tugasnya. Mahasiswa dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian melakukan pilihan topik sesuai dengan minat, kebutuhan pemecahan masalah yang baru, dan kemampuan untuk menyelesaikan tepat waktu.
- b) Membaca referensi. Mahasiswa dapat membaca referensi sesuai dengan minatnya sehingga akan memiliki ide tentang materi atau topik penelitian. Referensi dapat berupa jurnal-jurnal penelitian sesuai bidangnya, tesis dari mahasiswa yang sudah lulus, dan buku-buku teori sesuai topik penelitiannya.
- c) Diskusi dengan rekan sejawat atau dosen. Mahasiswa dapat memanfaatkan rekan sejawat dan dosen untuk berbagi atau menimba ilmu dan pengalaman penelitian atau wawasan sehingga dapat ide tentang topik penelitian. Diskusi yang intensif akan memberikan banyak wawasan bagi mahasiswa sehingga akan memiliki banyak alternatif topik penelitian dari teman sejawat atau dosen.

D. Teknis Pendampingan

Pendampingan dalam penelitian/ pembuatan karya ilmiah dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan pendamping, mahasiswa, dan daya dukung sistem yang ada. Kondisi mahasiswa dilihat dengan melakukan survei kemampuan dan motivasi mahasiswa dalam penelitian/ membuat karya ilmiah. Pendampingan secara teknis dilakukan secara bertahap, meliputi:

- a) Sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara formal dan informal untuk mengajak mahasiswa terlibat secara aktif dan mempersiapkan diri agar kegiatan dapat secara optimal.
- b) Pendampingan secara umum. Pendampingan secara umum dilakukan melalui workshop untuk memberikan pengetahuan dasar tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan penggunaan metode pendekatan dan jenis penelitian secara praktis, penggunaan Bahasa Indonesia yang benar (menulis artikel), yang dilaksanakan secara dua arah (diskusi intensif).

Tabel 8. Form Monitoring Pendampingan

Nama Mahasiswa :		NPM :			
Pendamping :					
Tahap/ Tanggal konsultasi					
No	Tahapan Kajian	Detail Baik	Keterangan		
1	Topik				
2	Judul	Subjek penelitian			
		Objek penelitian			
3	Latar belakang				
4	Rumusan masalah				
5	Tujuan penelitian				
6	Teori	Utama			
		Pendukung			
7	Kerangka pemikiran atau penelitian				
8	Metode penelitian*	Pendekatan penelitian			
		Jenis penelitian			
9	Teknik analisis				
10	Daftar Pustaka	Buku			

Keterangan * untuk metode penelitian

- c) Pendampingan secara khusus. Pendampingan secara khusus dilakukan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Dalam prakteknya ada mahasiswa yang dengan cepat dan ada yang lambat dalam menyerap ilmu dan melakukan praktek membuat karya ilmiah. Rata-rata perlakuan kepada mahasiswa dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan penelitian/ pembuatan karya ilmiah.

- d) Kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menguasai tahapan dalam metodenya. Teknis monitoring dilakukan dengan menggunakan form yang meliputi 10 tahapan kajian dan setiap tahapan akan dilakukan penilaian oleh pendamping.
- e) Evaluasi Kegiatan Pendampingan. Kegiatan terakhir adalah evaluasi terhadap 10 komponen tahapan kajian yang mampu diselesaikan oleh mahasiswa. Pendampingan dinyatakan berhasil jika mahasiswa dapat menyelesaikan atau membuat materi dalam 10 tahapan kajian dalam kategori sedang sampai baik.

Berdasarkan pada tabel 8., terdapat 10 komponen tahapan kajian yang harus dipahami kepada mahasiswa supaya kegiatan penulisan karya ilmiahnya berjalan lancar. Pendampingan memberi pengetahuan sampai paham dan memperikan contoh serta mengeksplorasi potensi atau pengetahuan yang dimiliki mahasiswa.

Langkah pertama, mendiskusikan tahapan kajian 1 dan 2. Mahasiswa diberikan wawasan dan pengetahuan tentang topik, judul, rumusan masalah, dan latar belakang. Mahasiswa sering mengalami kekacauan dalam memahami istilah topik dan judul, sehingga harus di berikan pemahaman bahwa istilah topik bersifat umum dari sebuah tulisan yang hendak dikembangkan dan pokok pembahasan dalam sebuah karya ilmiah. Judul memberikan gambaran lebih spesifik dari karya tulis karena judul mencerminkan isi karya ilmiah.

Contoh topik :

Program pemberdayaan masyarakat di perdesaan (bersifat umum)

Dapat dibuat judul yang bermacam-macam

1. Kajian pemangku kepentingan pada program pemberdayaan masyarakat di perdesaan
2. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di perdesaan
3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di perdesaan
4. Dan sebagainya

Catatan untuk judul harus dapat menunjukkan antara subjek penelitian dan objek penelitian. Judul poin 1, dapat diidentifikasi bahwa objek penelitiannya

adalah program pemberdayaan masyarakat dan subjek penelitiannya adalah pemangku kepentingan.

Keterangan: dengan topik yang sama, mahasiswa dapat memiliki judul yang berbeda karena topik bersifat umum dan lebih luas.

Langkah kedua, mendiskusikan tahapan kajian 3 dengan membuat latar belakang penelitian yang menguraikan sebab, alasan, atau pertimbangan pengambilan judul penelitian. Latar belakang dapat berupa masalah (kesenjangan antara harapan dan kenyataan; penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, dan sebagainya), potensi, atau keunikan lainnya yang membuat peneliti memiliki hasrat untuk meneliti. Latar belakang yang mengandung masalah, mahasiswa harus mampu mendefinisikan masalah dan membuat kata atau kalimat dari munculnya masalah tersebut. Contoh masalah: Program pemberdayaan masyarakat

Adanya program pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan keberdayaan masyarakat, tetapi pada kenyataannya banyak hal bisa terjadi, antara lain: masyarakat tidak atau belum berdaya sepenuhnya karena banyak faktor yang mempengaruhinya:

1. Tingkat partisipasi masyarakat yang kurang
2. Dukungan pemangku kepentingan yang kurang
3. Faktor internal dan eksternal masyarakat yang kurang
4. Dan sebagainya

Peneliti harus menjelaskan dua fenomena yang senjang tersebut dengan data dan informasi, yaitu dengan menguraikan bagaimana kondisi seharusnya dan bagaimana kondisi yang terjadi.

Langkah ketiga, mendiskusikan tahapan kajian 3 dan 4 dengan membuat narasi rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah dinarasikan berdasarkan pada kesenjangan yang diuraikan di latar belakang dan tujuan penelitian dinarasikan berdasarkan rumusan masalah. Jumlah item tujuan masalah dapat sama atau lebih banyak dari rumusan masalah dan rumusan ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Contoh rumusan masalah: Masalah tingkat partisipasi masyarakat,

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di perdesaan?

Contoh tujuannya:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di perdesaan.
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di perdesaan.
3. Dan sebagainya.

Langkah keempat, mendiskusikan teori untuk memberikan wawasan mahasiswa mencari teori utama yang mendasari penelitian. Ada perbedaan prinsip penelitian kuantitatif dan kualitatif berkait dengan teori untuk tinjauan pustaka. Penelitian kuantitatif, teori dapat mengarahkan peneliti untuk menemukan masalah, membuat hipotesis, menemukan konsep-konsep dan metodologi, dan mengidentifikasi hubungan antar variabel, sedangkan penelitian kualitatif untuk menyediakan keterangan terhadap fenomena dan petunjuk kerja yang harus diperhatikan oleh para peneliti, dan meramalkan perilaku atau menemukan teori lainnya.

Contoh teori dari masalah tingkat partisipasi masyarakat adalah Teori Partisipasi dan didampingi untuk mendapatkan teori utama, misalnya teorinya tentang Tingkat Partisipasinya Sherry R. Arnstein (1969) yang dapat diunggah dari:

Arnstein, Sherry R. 1969. A Ladder Warga Negara Partisipasi. <http://lithgow-schmidt.dk/sherryarnstein/ladder-of-citizen-participation>.

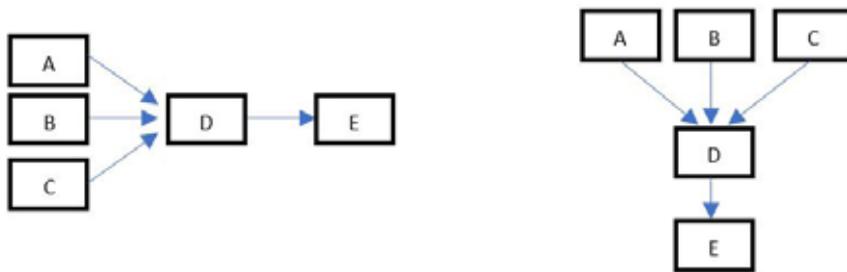
Teori lainnya tentang teori pemberdayaan masyarakat dari buku,

Jim Ife. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Catatan untuk teori utama dihindari menggunakan referensi dengan kata dalam, misalnya Arnstein dalam Widayanto (2018) karena buku aslinya masih dapat diperoleh.

Langkah kelima, mendiskusikan membuat kerangka berfikir (untuk kuantitatif) atau kerangka penelitian (untuk kualitatif). Kerangka dibuat dengan menggunakan

bagian alir dan dapat secara vertical ataupun horizontal dan isi pada setiap bagian merupakan konsep dan bukan rumus yang saling berkaitan berdasarkan teori yang dikaji pada tahap kelim. Kerangka pada penelitian kualitatif secara sederhana menggunakan konsep IPO atau Input-Proses-Output. Input meliputi bahan baku atau sumberdaya yang digunakan sebagai bahan masukan dalam sebuah sistematika kebijakan; Proses dapat berupa kebijakan ditransformasikan dalam bentuk program atau kegiatan kepada masyarakat; dan Output adalah keluaran atau hasil dari suatu system kebijakan atau program atau kegiatan.



Gambar 7. Kerangka Penelitian secara Vertical dan Horisontal

Langkah keenam, langkah keenam merupakan diskusi tahapan kajian 8 dan 9 tentang kajian memilih metode penelitian dan teknik analisisnya. Pemilihan metode penelitian sangat ditentukan pada hasil yang akan dihasilkan, kualitatif bertujuan untuk pengembangan teori atau deskripsi realitas dan kompleksitas sosial, sedangkan kuantitatif menjelaskan menguji teori dan melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Teknik analisis untuk kualitatif bersifat deskriptif dan berupa narasi berupa kata-kata, sedangkan kuantitatif menggunakan nilai yang diukur dan menggunakan analisis statistic sesuai modelnya.

Langkah Ketujuh, mendiskusikan penulisan semua sumber Pustaka yang digunakan dalam menyusun penelitian baik dan benar di dalam teks naskah ataupun di daftar Pustaka dengan menggunakan tata tulis yang sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Sudarmanto, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Erika Revida, Rolyana Ferinia, Marisi Butarbutar, Leon A. Abdilah, Andriasan Sudarso, Bonaraja Purba, Sukarman Ika Yuniwati, A. Nururrochman Hidayatulloh, Irawati HM, Nurmadhani Fitri Suyuthi. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis. Web: press@kitamenulis.id.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Hadi Sabari Yunus. (2016). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John Creswell. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lorrie R. Gay, Geoff Mills, Peter W. Airasian. (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, ninth edition. London: Pearson Education.
- Matthew B Milles and Huberman, Michael A. *Qualitative Data Analysis*. (1984). London: Sage Publication.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Metode Baru* (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Michael Quinn Patton. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Paul D. Leedy dan Jeanne E. Ormrod. (2010). *Practical Research Planning and Design*. United States of America: PEARSON education.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS Yogyakarta.
- Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius. Sleman.
- Solimun dan Samingan Handoyo. (2016). *Pelatihan SEM WarpPLS*. PS Statistika Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang.
- Steven J. Taylor., and Robert Bogdan., Marjorie L. DeVault. (2016). *Introduction to qualitative research methods : a guidebook and resource*, 4thed. New Jersey : John Wiley and Sons.
- Sugihastuti. (2013). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Totok Mardikanto. (2012). *Metoda Penelitian Dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat: Untuk Akademisi, Praktisi, Dan Peminat Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit PS Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat. Program Pascasarjana Solo.
- Universitas Raharja. (2020). *Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif*. Diakses tanggal 10 Juli 2022, dari <https://Raharja.Ac.Id/2020/10/30/Perbedaan-Penelitian-Kualitatif-Dan-Penelitian-Kuantitatif>.

TENTANG PENULIS



Budi Widayanto, lahir di Yogyakarta 2 Mei 1964. Dosen pada Program Studi Agribisnis dan Magister Agribisnis FP-UPNVYK. Mendapat gelar Insinyur pada tahun 1989 dari Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian FP-UPNVYK, gelar Master of Science pada tahun 2000 dari Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Perdesaan IPB, dan mendapat gelar Doktor tahun 2020 pada Program Studi Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat Minat UMKM UNS Surakarta.

Menjadi anggota/ pengurus anggota profesi Perhepi, AAI, dan APWD. Bidang kajian meliputi pembangunan wilayah dan pertanian, ekonomi kelembagaan, pemberdayaan masyarakat.



Nanik Dara Senjawati, lahir di Yogyakarta 3 Mei 1965. Dosen pada Program Studi Agribisnis dan Magister Agribisnis FP-UPNVYK. Mendapat gelar Insinyur tahun 1989 dari Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian FP-UPNVYK, gelar Magister Pertanian pada tahun 2000 dari Program Studi Ekonomi Pertanian UGM, dan mendapat gelar Doktor pada tahun 2008 dari Program Studi Ekonomi Pertanian UGM. Menjadi anggota/

pengurus anggota profesi Perhepi, AAI dengan keahlian bidang kelembagaan dan pembangunan pertanian.



Wulandari Dwi Etika Rini, lahir di Yogyakarta 14 Oktober 1970. Dosen pada Program Studi Agribisnis FP-UPNVYK. Mendapat gelar Sarjana Pertanian pada tahun 1994 dari Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta. Pada tahun 2000 menyelesaikan S2 dan mendapat gelar Magister Pertanian pada Program Studi Magister Ekonomi Pertanian UGM, dan mendapat gelar Doktor pada tahun 2021 pada Program Studi Ekonomi Pertanian UNS. Menjadi anggota/ pengurus anggota profesi Perhepi dan AAI.



Heni Handri Utami, lahir di Tuban 18 November 1972. Dosen pada Program Studi Agribisnis FP-UPNVYK. Mendapat gelar Sarjana Pertanian tahun 1998 dari Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta, serta mendapat gelar Magister Manajemen pada tahun 2000 dari Program Studi Magister Manajemen UGM. Menjadi pengurus anggota profesi Perhepi, AAI dan Pembina UMKM Sleman dengan keahlian bidang manajemen dan pengembangan UMKM.



Maftuh Kafiya, lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 1990. Mulai April 2019 penulis mengajar di Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta. Penulis mendapat gelar Sarjana Teknologi Pertanian pada tahun 2013 dari Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Pada tahun yang sama, penulis kemudian melanjutkan studi Magister di Program Studi Teknologi Pascapanen IPB dan lulus pada tahun 2016. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam beberapa riset dan pengabdian masyarakat serta pendampingan UMKM di Sleman. Menjadi anggota profesi AAI dan PATPINDO dengan keahlian bidang teknologi pascapanen.